



**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 200510 GOTI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

NURANISAH

NIM. 14 202 00059

**PROGRAM STUDI TADRIS / PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 200510 GOTI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

**NURANISAH
NIM. 14202 00059**



PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

**Dra. Hl. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001**

PEMBIMBING II

**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd
NIP.19800413 200604 1 002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, 18 September 2018
a. n. **NURANISAH** Kepada Yth.
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di –
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran – saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **NURANISAH** yang berjudul : **HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 200510 GOTI KOTA PADANGSIDIMPUAN**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat – syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang : **metris matematika** pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menajalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Dra. Hl. Tatta Herahati Daulac, M.A
NIP.19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M. Pd
NIP.19800413 200604 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

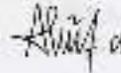
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURANISAH**
NIM : **14 202 00059**
Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2**
Judul Skripsi : **Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 18 - 11 - 2018
Pembuat Pernyataan,



NURANISAH
NIM. 14 202 00059

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURANISAH
NIM : 14 202 00059
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-2
JudulSkripsi : Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2018

Saya yang menyatakan,



NURANISAH
NIM. 14 202 00059

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
JALAN KAMPUS KEMBARA, KOTA PADANGSIDIMPUAN, SUMATERA BARAT

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURANISAH
NIM : 14 202 00059
Jurusan : TMM-2
Fakultas : Turbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
dan tanggal : 2018



yang menyatakan

Nuranisah
NURANISAH
NIM. 14202 00059



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022 kode pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA
KELAS V DI SD NEGERI 200510 GOTI KOTA
PADANGSIDIMPUAN

Ditulis Oleh : NURANISAH

NIM : 14 202 00059

Fak/Prodi : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-2

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan/Tadris Matematika (S.Pd)

Padangsidimpuan, November 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Leba Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
D.H. Tenglo Rizal Nordin Km. 4,5 Sihatang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NURANISAH
Nim : 14 202 00059
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Matematika-2
Judul Skripsi : Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan

Ketua

Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Mariam Nasution, M. Pd
NIP. 19770226 200312 2 001

Anggota

Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19731128 200112 1 001

Mariam Nasution, M. Pd
NIP. 19750103 200212 1 001

Almirah Amir, M. Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Suparni, S. Si, M. Pd
NIP. 19700708 200501 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/08 November 2018
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 73, 25/B
Predikat : Amat Baik
IPK : 3, 36

ABSTRAK

Nama : NURANISAH
NIM : 14 202 00059
Judul Skripsi : Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih rendahnya minat belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan. Kegunaan penelitian ini ialah untuk menambah wawasan dan memperjelas cakrawala pengetahuan mengenai hubungan minat belajar matematika, motivasi belajar matematika, dengan hasil belajar matematika.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu matematika. Sehubungan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan minat belajar matematika, motivasi belajar matematika dan hasil belajar matematika. Aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional, yakni suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Adapun populasi dari penelitian ini adalah 36 orang siswa, dan metode pengambilan sampel yaitu boring sampling yang berjumlah 36 orang siswa. Instrument pengumpulan data menggunakan angket terhadap minat belajar dan motivasi belajar dan nilai raport matematika untuk hasil belajar matematika, kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi *product moment*, dan analisis regresi ganda dan Uji F dengan bantuan aplikasi SPSS 17.0.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil korelasi pada minat belajar dengan hasil belajar matematika diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,436 > 0,329$, artinya terdapat hubungan yang signifikan. Korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,486 > 0,329$ artinya terdapat hubungan yang signifikan, dan korelasi antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,366 > 3,284$, maka hipotesis diterima/disetujui, Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan.

Kata kunci : Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar

ABSTRACT

Nama : NURANISAH
Nim : 14 202 00059
Judul Skripsi : The Relationship Of Students' Learning Interest And Learning Motivation With Their Learning Mathematic Outcomes In V Grade Students At The SD Negeri 200510 Goti Padangsidempuan City.

The background of this research problem is still low interest in learning and student learning motivation in mathematics learning. The formulation of the problem in this study is there a significant relationship between learning dan learning motivation with student mathematics learning outcomes in V grade student in SD Negeri 200510 Goti Padangsidempuan city. The purpose of this study was to determine the relationship between learning interest and learning motivation with mathematics learning outcomes in V grade student in SD Negeri 200510 Goti Padangsidempuan city. The usefulness of this study is to add insight and horizons of knowledge about the relationship of learning interest, learn motivation, and mathematics learning outcomes.

The discussion of this study relates to the field of mathematics. To relation that the approach taken is theories relating to learning motivation and mathematics learning outcomes. Certain aspect or parts of the sciens.

This research is a quantitative study with a correlational method, namely study to determine the relationship and level of relationship between two variables so that there is no variable manipulation. As for the population of this study were 36 students, and the sampling method was boring sampling which amounted to 36 students. Data collection instruments used questionnaires on learning interest and learning motivation and math report scores for mathematics learning outcomes then analyzed using product moment correlation analysis, and multiple regression analysis and F Test with the help of SPSS 17.0 application

From the research carried out obtained the results of the correlation the learning interest with mathematics learning outcomes obtained $r_{hitung} > r_{tabel}$ is $0,436 > 0,329$, meaning that there is a significant relationship correlation between motivation to learn and learning outcomes obtained $r_{hitung} > r_{tabel}$ is $0,486 > 0,329$, meaning that there is a significant relationship, and correlation between interest in learning and motivation to learn with mathematics learning outcomes obtained $f_{hitung} > f_{tabel}$ is $5,366 > 3,284$, then the hypothesis is accepted, so it can be concluded that there is a significant relationship between interest in learning motivation with the learning outcomes of mathematics in V grade student in SD Negeri 200510 Goti Padangsidempuan city.

Keywords : learning interest, learning motivation, and learning outcomes of mathematics

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan beribu-ribu nikmat diantaranya nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan sehingga skripsi yang berjudul **“Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa juga shalawat dan salam ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A dosen Pembimbing I dan bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M.Pd dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan dan bapak wakil rektor I, II, dan III;
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan;

4. Bapak Suparni, S. Si, M. Pd., ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan;
5. Ibu Dra. Asnah, M.A Penasehat Akademik;
6. Bapak/Ibu Dosen Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
7. Bapak Kaharuddin Harahap, S.Pd I, Kepala Sekolah SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan dan seluruh Guru staf tata usaha di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan;
8. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan mahasiswa angkatan 2014/Tadris Matematika-2 yang turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini;
9. Teristimewa ayahanda tercinta (Husein Hasibuan) dan Ibunda (Masdinar Gea) sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis, dan atas do'a dukungan tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam dan tak bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis;
10. Adik-adikku tercinta Ermina Sari, Nursawalia, Riska Marito, Muhammad Awal Rizqi, yang selalu memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan penulis tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT. dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ibu saudara-saudari berikan kepada penulis.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, agama, bangsa, Negara, dan bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan,

Penulis

NURANISAH
NIM. 14 202 00059

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 7 |
| E. Rumusan Masalah..... | 8 |
| F. Tujuan Penelitian | 9 |
| G. Kegunaan Penelitian | 9 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II. LANDASAN TEORI | |
| A. Kerangka Teori | 12 |
| 1. Minat Belajar..... | 12 |
| a. Pengertian Minat Belajar..... | 12 |
| b. Teori Minat Belajar | 16 |
| c. Macam-macam Minat Belajar..... | 18 |
| d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar | 20 |
| e. Ciri-ciri Minat Belajar..... | 22 |
| f. Fungsi Minat Belajar..... | 22 |
| g. Indikator Minat Belajar | 24 |
| h. Peran Minat dalam Pembelajaran..... | 28 |
| 2. Motivasi Belajar | 29 |
| a. Pengertian Motivasi Belajar..... | 29 |
| b. Teori Motivasi Belajar | 32 |
| c. Macam- macam Motivasi Belajar | 33 |
| d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.... | 36 |
| e. Ciri-Ciri Motivasi Belajar | 36 |

| | |
|---|----|
| f. Fungsi Motivasi Belajar | 38 |
| g. Indikator Motivasi Belajar | 39 |
| h. Peran Motivasi dalam Pembelajaran | 41 |
| 3. Hasil Belajar | 43 |
| a. Pengertian Hasil Belajar | 43 |
| b. Tujuan Hasil Belajar..... | 46 |
| c. Indikator Hasil Belajar | 47 |
| d. Fungsi Hasil Belajar | 48 |
| e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 48 |
| 4. Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar..... | 50 |
| B. Penelitian Terdahulu | 52 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 55 |
| D. Hipotesis..... | 56 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 57 |
| B. Jenis Penelitian | 58 |
| C. Populasi dan Sampel | 58 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data | 59 |
| E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 63 |
| 1. Uji Validitas Angket..... | 63 |
| 2. Uji Reliabilitas Angket..... | 66 |
| F. Analisis Data | 68 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Data | 71 |
| B. Pengujian Hipotesis..... | 77 |
| C. Pembahasan Penelitian..... | 84 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 90 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran – Saran..... | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini penentu kualitas pendidikan adalah ketika bagaimana pendidikan itu disampaikan di tingkat sekolah dasar. Karena itulah pada saat pendidikan dasar pengembangan akan potensi siswa harus lebih diperhatikan dan diarahkan dengan baik.

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal, harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat mengubah cara berpikir, pola hidup, kebiasaan, dan tata cara pergaulan. Guru merupakan fasilitator dalam pendidikan di sekolah dan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran. Selain guru ada faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu : Faktor Internal dan Faktor Eksternal, yang merupakan faktor internal disini ialah intelegensi, minat, bakat, motivasi, mental dan perhatian. Sementara yang termasuk faktor eksternal ialah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mengandung serangkaian aktifitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang

berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran terjadi transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai – nilai, serta keterampilan kepada siswanya. Karena itu pembelajaran merupakan interaksi antara dua unsur manusiawi.

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran dan merupakan orang yang lagi dibina, diarahkan dalam perubahan tingkah laku. Siswa sebagai orang yang diharapkan untuk pewaris dan penerus ilmu pengetahuan, juga merupakan salah satu pembentuk supaya terciptanya proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Tanpa siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Oleh karena itu siswa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya duduk diam, mendengarkan materi pembelajaran, akan tetapi aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya.

Tetapi dalam pembelajaran matematika banyak sekali terdapat materi yang rumit dan menimbulkan permasalahan yang besar bagi siswa. Sehingga muncul kebosanan, takut, dan kurang berminat dalam pembelajaran

matematika dan dapat berimbang terhadap motivasi belajar matematika tersebut.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Apabila tidak ada daya tarik bagi siswa belajar, tidak menutup kemungkinan siswa itu akan membuat berbagai cara untuk menolak pelajaran tersebut. Dalam hal ini minat belajar matematika amatlah diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga pelajaran matematika yang dianggap sulit itu akan lebih mudah.

Seorang siswa yang memiliki minat belajar matematika yang tinggi akan berimbang terhadap motivasi belajar matematika siswa tersebut. Dimana dalam hal ini motivasi merupakan dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar adalah suatu dorongan kepada siswa agar siswa melakukan suatu pekerjaan, dalam hal ini adalah belajar dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Siswa yang memiliki motivasi belajar matematika maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran matematika itu sendiri sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu bosan dalam pembelajaran. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas.

Guru profesional harus bisa menggali apa saja yang mampu menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik. Namun terkadang setiap mata pelajaran berbeda-beda tingkat kesulitannya dan bakat siswa juga berbeda-beda. Jadi, untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar dalam suatu pelajaran yang berbeda itu sangat sulit. Terutama pada pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan benar sejak dini. Hal ini karena konsep matematika merupakan suatu rangkaian sebab akibat. Suatu konsep disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya, dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya, sehingga pemahaman yang salah terhadap suatu konsep akan berakibat terhadap konsep selanjutnya. Atas dasar itulah penanaman konsep matematika mulai diajarkan pada siswa sekolah dasar.

Akan tetapi banyak siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran terutama dalam pelajaran matematika. Dimana kesulitan-kesulitan itu ialah kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika, kurang mampu menghafal rumus matematika, dan masih banyak lagi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pelajaran matematika. Banyak diantara siswa mengatakan tidak suka matematika. Hal ini disebabkan, karena mereka beranggapan bahwa pelajaran matematika itu

merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan. Karena mereka menganggap bahwa pelajaran matematika mengharuskan mereka untuk menghafalkan rumus dan menghitung angka-angka.

Dalam hal inilah tugas seorang guru profesional harus bisa menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik agar proses pembelajaran berjalan baik dan aktif. Dengan adanya dorongan belajar yang sangat kuat terutama dari guru, siswa semangat dan bergairah untuk belajar, dan siswa pun mampu menerima, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang harus dikuasainya.

Menurut informasi yang diperoleh dari Studi awal yang dilakukan pada tanggal 17 April 2018, dari guru matematika kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan yaitu Ibu Anna Novida Harahap, S. Pd mengatakan bahwa hasil belajar matematika siswa cukup baik terlihat dari hasil belajar siswa yang tercantum dalam laporan akhir siswa. Pada perspektif teori belajar yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah minat dan motivasi, dimana dalam hal ini masih ada siswa yang malas dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), ribut dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti kurang meminati pelajaran matematika, itu dapat dilihat dari tindakan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu banyak siswa yang tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan banyak yang tidak

memperhatikan guru menjelaskan pelajaran ini membuktikan bahwa tidak ada motivasi atau dorongan dalam diri siswa dalam pelajaran matematika.¹

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti : “Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika itu merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan.
2. Rendahnya minat dalam belajar matematika.
3. Masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran matematika.
4. Hanya beberapa siswa yang sudah berani mengajukan pendapat.
5. Pembelajaran hanya berpusat pada guru.
6. Kurangnya pemahaman siswa dalam pelajaran matematika.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti dalam aspek : Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

¹Anna Novida Harahap, Guru Matematika di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, di SD Negeri 200510 Goti, tanggal 17 April 2018

Matematika pada Siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi.² Minat belajar dalam penelitian ini ialah perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika.
2. Motivasi belajar (*Learning motivation*) yaitu dorongan seseorang untuk belajar sesuatu guna mencapai suatu cita-cita. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya di kemudian hari. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar.³ Motivasi belajar dalam penelitian ini ialah adanya hasrat dan dorongan siswa dalam belajar matematika.

² Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika" dalam *Jurnal Formatif UNINDRA*, Volume 5, No. 1, 2015, hlm. 71.

³ Agus dariyo, "Pengetahuan Tentang Penelitian Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi* Vol. 2 No. 1, Juni 2004 (<http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4950-AgoesDariyo.pdf>, diakses 22 juni 2018, pukul 09.19 WIB), hlm. 45.

3. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.⁴ Hasil belajar dalam penelitian ini ialah nilai raport matematika siswa kelas V semester II di SDN 200510 Goti Kota Padangsidempuan.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan ? ;
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan ? ;
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan ?”.

⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta :Rajawali Pers, 2010), hlm. 251.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang peneliti maksud dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas cakrawala pengetahuan mengenai hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.
 - b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian

lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan informasi bagi para guru terutama guru Pendidikan Matematika untuk dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar siswa.
- b. Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan tentang minat belajar dan motivasi belajar matematika siswa.
- c. Memberikan informasi bagi kepala sekolah untuk dapat membantu guru dalam meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar matematika siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini dengan jelas, maka peneliti mengklasifikasikannya ke dalam beberapa bab, yaitu :

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument dan analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat selama ini hanya dikenal dengan sebuah keinginan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Terlepas dari anggapan tersebut, minat belajar siswa merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat belajar siswa adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah.

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹ Secara bahasa minat ialah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.² Pada semua usia, minat memainkan peranan yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Suatu minat telah diterangkan sebagai suatu, dengan apa seseorang mengidentifikasi keberadaan pribadinya. Minat

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 152.

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar BahasaIndonesia Edisi Ketiga* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001),hlm 744

merupakan sumber motivasi seseorang untuk melakukan apa yang ia inginkan bila ia ingin dan bila ia bebas memilih.³

Sementara menurut M. Dalyono mengatakan bahwa minat itu adalah merupakan daya tarik yang besar yang datang dari luar dan juga datang dari hati sanubari terhadap sesuatu hal yang diminatinya.⁴ Menurut sumadi suryabrata, minat adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang yang akan diperhatikan terus menerus dan disertai dengan rasa senang.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat adalah kesadaran seseorang atas kecenderungan yang tinggi terhadap suatu objek atau situasi yang berhubungan dengan dirinya dengan disertai perasaan senang dan menimbulkan perhatian yang khusus terhadap sasaran, sehingga seseorang cenderung berupaya untuk mencapai sasaran tersebut.

³Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid II* (Jakarta : Erlangga, 1997), hlm. 114.

⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 56.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*(Jakarta : Rineka cipta, 2003).

Sementara itu belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁶ M Ngalim Purwanto juga menjelaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam pribadi atau tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.⁷

Kemudian M. Dalyono mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis menggunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental, aspek dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya. Demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya yang bertujuan

⁶*Ibid.*, hlm. 182.

⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 84-

mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap-sikap, kebiasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar oleh seseorang.

Minat studi merupakan salah satu hal penting dari sikap akademik dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Minat yang telah ada terhadap bidang pelajaran akan menjaga pikiran dan gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Dalam hal ini dikatakan

⁸M. Dalyono, *Op. Cit*, hlm. 85

⁹H. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm 122

seorang siswa itu memiliki minat terhadap pelajaran matematika apabila dia menyukai matematika dan ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam belajar matematika.

b. Teori Minat Belajar

1. Teori Gestalt

Prinsip belajar menurut teori Gestalt salah satunya ialah belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa. Hal itu terjadi bila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah progresif, siswa diajak membicarakan tentang proyek/unit agar tahu tujuan yang akan dicapai dan yakin akan manfaatnya.¹⁰

2. Teori Holland

Holland dikutip ifdil berpegang pada keyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain. Pada halaman tiga buku "*Making Vocational Choices : A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*" , Holland menuliskan : "*In short, what we*

¹⁰ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 10.

have called vocational interests are an important aspect of personality”, karena itu alat tes yang dikenal dengan nama *interest inventory* dipandang sebagai tes kepribadian. Salah satu indikasi dari minat ialah kesukaan seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, sedangkan ketidaksukaan menjadi kontraindikasi. Holland sendiri mengembangkan beberapa tes yang dapat membantu orang untuk mengenal diri sendiri, seperti : *The Vocational Preference Inventory* di tahun 1977 dan *Self-directed Search* di tahun 1979.¹¹

3. Teori Empirisme

Teori ini dikemukakan oleh Jhon Locke yang terkenal dengan teori “tabularasa”nya. Teori empirisme, menyatakan bahwa perkembangan seorang individu semata-mata ditentukan oleh faktor lingkungan atau pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama perkembangan individu itu. Pengalaman disini, termasuk di dalamnya pendidikan formal, interaksi dengan orang lain, keadaan alam atau obat-obatan/terapi. Menurut teori ini juga faktor lingkungan merupakan variabel satu-satunya yang dapat digunakan untuk mempengaruhi/merubah tingkah laku agar sesuai dengan yang diinginkan. Para ahli yang mengikuti konsep ini

¹¹Ifdil, “Teori Karier Holland”, 27 Oktober 2010 <http://www.konselingindonesia.com/read/221/teori-karier-holland.html> , diakses 22 Juni 2018 pukul 08.59 WIB

mempertahankan kebenarannya dengan menunjukkan secara empiris, misalnya dengan menunjukkan salah satu hasil penelitiannya yang mengemukakan bahwa perkembangan dan kemampuan verbal pada diri seorang anak merupakan hasil proses mempelajari sesuatu yang diperoleh dari luar/proses belajar. Adapun faktor-faktor, kondisi dan variabel-variabel dari lingkungan yang turut mempengaruhi bakat, antara lain : lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat), kematangan (motorik, emosi, pemahaman) dan psikologis (minat dan motivasi).¹²

c. Macam-macam Minat Belajar

Menurut Rosyidah timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.¹³

Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan.

¹²Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 3-4

¹³Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : kencana, 2014), hlm. 60.

Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Gegne juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, Ahmad susanto mengutip pendapat Kuder dalam Purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu :

1. **Minat terhadap alam sekitar**, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. **Minat mekanis**, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. **Minat hitung menghitung**, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. **Minat terhadap ilmu pengetahuan**, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.

5. **Minat persuasif**, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.
6. **Minat seni**, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. **Minat leterer**, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. **Minat musik**, yaitu minat terhadap masalah-masalah music, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
9. **Minat layanan sosial**, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. **Minat krerikal**, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administrasi.¹⁴

d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Menurut Rosyidah, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor keturunan atau bakat alamiah.

Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu

¹⁴*Ibid*, hlm. 61.

bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

The factor inner urge

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecendrungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

The factor of social motive

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif social, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status social yang tinggi pula.

Emosional factor

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan

tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.¹⁵

e. Ciri-Ciri Minat Belajar

Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan, dan sebagainya.

Guru harus mengetahui ciri-ciri minat yang ada pada siswa, guru dapat membedakan mana siswa yang berminat dalam belajar, adapun ciri-ciri minat tersebut adalah :

1. Keputusan diambil dengan mempertahankan seluruh kepribadian;
2. Sifat irasional;
3. Berlaku perseorangan dan pada suatu situasi;
4. Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati;
5. Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan;
6. Melakukan sesuatu dengan senang hati.¹⁶

f. Fungsi Minat Belajar

Tak bisa dibantah bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi antara lain, ialah :¹⁷

¹⁵ Makmun Khairani, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo), hlm. 139-140,

¹⁶ Agus Sudjanto, *Psikologi Umum* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 88.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 146-147

1. Minat memudahkan tercapainya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

2. Minat mencegah gangguan perhatian luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena belajarnya kecil.

3. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bahan bacaan yang dibaca berulang-ulang dihafal mudah terlupakan apabila tanpa minat.

4. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian, bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

g. Indikator Minat Belajar

Indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan. Kaitannya dengan minat belajar matematika siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar matematika siswa.

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu : perasaan ketertarikan dalam belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.¹⁸

Djamara mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui :¹⁹

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.

¹⁸Slameto, *Op. Cit.*, hlm.180

¹⁹Saiful Bahri Djamara, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara,2002), hlm. 132.

2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Ricardo dan Rini Intansari Meilani mengutip pendapat Safari ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut :²⁰Perasaan senang, Ketertarikan siswa, Perhatian, Keterlibatan siswa. Berikut ini penjelasan masing-masing indikator yang dapat memunculkan minat belajar bagi seorang siswa:

1. Perasaan senang

Seseorang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus menerus mempelajari ilmu yang disenanginya, tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan siswa

Guru dan pendidik matematika lainnya, umumnya mempercayai bahwa siswa belajar lebih efektif manakala mereka

²⁰Ricardo, Rini Intansari Meilani, “ Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (*The Impacts of Students’ Learning Interest and Motivation on their Learning Outcomes*), *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.1_no.1_hal. 80-93_JULI 2017(<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>, diakses 28 Agustus 2018, pukul 11:14 WIB), hlm. 82

tertarik dengan apa yang mereka pelajari dan mereka berprestasi baik kalau mereka menyukai matematika.²¹

3. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan siswa

Guru yang afektif adalah guru yang dapat menstimulasi siswa untuk belajar matematika. Penelitian pendidikan menawarkan sekumpulan bukti bahwa siswa hanya belajar matematika secara baik, hanya apabila mereka mengkonstruksikan pemahaman matematika mereka sendiri. Untuk memahami apa yang mereka pelajari mereka harus melakukan sendiri perilaku atau kata-kata yang ada dalam kurikulum hendaknya imbas siswa. Seperti kata-kata menyelesaikan, menyajikan, menginformasikan hendaknya dapat dilakukan oleh siswa sendiri. Hal ini umumnya dapat terjadi manakala siswa dapat bekerja dalam kelompok, terlibat dalam

²¹Turmudi, *Landasan Filosofis dan Teoritis Pembelajaran Matematika (Berparadigma Eksploratif dan Investigatif)*, (Jakarta Pusat : PT. Leuser Cipta Pustaka, 2009), hlm. 87.

diskusi, membuat prestasi, atau dengan kata lain mereka bertanggungjawab terhadap cara belajar mereka sendiri.²²

Komunikasi adalah bagian yang esensial dari matematika dan pendidikan matematika. Hal ini merupakan cara untuk sharing (tukar pikiran) gagasan dan mengklarifikasi pemahaman. Proses komunikasi membantu membangun makna dan kelengkapan gagasan dan dan membuat hal ini menjadi milik publik. Percakapan dimana gagasan matematika dieksplorasi dari berbagai sudut pandang untuk membantu para peserta mempertajam pemikiran dan membuat hubungan-hubungan (koneksi para siswa yang terlibat dalam diskusi dimana mereka menjustifikasi penyelesaiannya (jawabannya khususnya dalam menghadapi ketidak setujuan mereka akan memperoleh pemahaman matematika yang lebih baik).²³

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar meliputi adanya perasaan senang, ketertarikan siswa dalam belajar, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Adapun minat yang diungkapkan dalam penelitian ini ialah minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

²²*Ibid*, hlm. 68.

²³*Ibid*, hlm 73.

h. Peran Minat dalam Belajar

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu, pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkapnya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.²⁴

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini

²⁴ H. Djaali, *Op. Cit.*, hlm. 235.

juga diperkuat oleh pendapat sardiman yang dikutip oleh Ahmad Susanto menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Begitu juga menurut William James dalam User Usman, bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.²⁵

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi, berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.²⁷ Secara bahasa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar

²⁵ Ahmad Susanto, *Op. cit*, hlm. 66.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 23.

²⁷ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 153.

atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²⁸

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organism yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini biasanya tertuju kepada suatu tujuan yang tertentu. Setiap orang melakukan sesuatu, ia memiliki tujuan tertentu yang telah diperhitungkan untung ruginya, tidak berhenti pada untung rugi, tapi juga harus ada alasan baik buruk, halal haram dan sebagainya yang berhubungan erat dengan nilai dan tatanan norma Islam.

Motif juga berarti dorongan atau kehendak. Jadi, yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak. Dengan perkataan lain bertingkah laku. Tingkah laku tersebut dilatarbelakangi oleh adanya motif, disebut : “tingkah laku bermotivasi”. Perbuatan manusia sekecil apapun tidak ada yang lepas dari motivasi-motivasi walau dalam keadaan tidak sadar sekalipun. Dalam kondisi ini berarti setidaknya dia termotivasi untuk mengaktifkan kemampuan bawah sadarnya. Kemampuan bawah sadar akan aktif ketika orang sedang dalam tidur, sakit yang biasa,

²⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta :Balai Pustaka, 2001), hlm. 576

kepanikan yang sangat mengguncang, dan lain-lain. Semua berujung kepada tingkatan bawah sadar.²⁹Muhibbin Syah mengutip pendapat Gates dan kawan – kawan, mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.³⁰

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.³¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku peserta didik. Dalam hal ini perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi karna hasil belajar akan optimal jika ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula suatu proses pembelajaran ini.

²⁹Rafy Sapuri, *Psikologi Islam* (Jakarta, Rajawali Pers, 2009), hlm. 218-219.

³⁰Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 101.

³¹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.187

b. Teori Motivasi Belajar

1. Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi.

Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal – hal yang sulit dan menyusahkan, atau mengandung resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya. Menurut teori ini siswa harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas dan mau bekerja dengan baik, dengan memenuhi kesenangannya.³²

2. Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada

³²M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hlm. 74

seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan – kebutuhan orang yang dimotivasinya.³³

3. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpendapat bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri – naluri, tetapi berdasarkan pola – pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik itu hendaknya mengetahui benar – benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang – orang yang di pimpinnya.³⁴

4. Drive Theory

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.³⁵

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang.

³³*Ibid*, hlm. 78

³⁴*Ibid*, hlm. 75-76

³⁵Abdul Rahman Shaleh, *Op.Cit* , hlm. 187-189.

1. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis yakni motivasi jasmania seperti reflex, instign, otomatis, nafsu sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.³⁶

2. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi arti atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar (lingkungan). Jadi, dari motivasi ekstrinsik dan intrinsic ini, perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.³⁷

³⁶*Ibid*, hlm. 73

³⁷*Ibid*, hlm. 86-91.

Jenis motivasi menurut Sardiman dikutip dari pembagian Woodworth dan Marquis adalah sebagai berikut :

- a. Motif atau kebutuhan organis, misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat dan sebagainya.
- b. Motif-motif darurat, yang termasuk : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu, jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c. Motif-motif objektif, ini menyangkut dalam kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat, motif-motif ini muncul karena untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.³⁸

Dari pendapat para ahli di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar itu terbagi menjadi dua bagian yaitu : motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar diri/ lingkungan).

³⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar, motivasi dapat tumbuh, hilang atau berubah dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:³⁹

1. Cita-cita atau aspirasi;
2. Kemampuan belajar;
3. Kondisi siswa;
4. Kondisi lingkungan;
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar;
6. Upaya guru membelajarkan siswa.

e. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas;
2. Ulet menghadapi kesulitan;
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
4. Lebih senang bekerja mandiri;
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;
6. Dapat mempertahankan pendapatnya;
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.⁴⁰

³⁹Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm.

Oemar Hamalik juga mengatakan ciri-ciri siswa yang termotivasi yaitu :

1. Dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem neurofisiologis dalam organism manusia, misalnya : karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Disamping itu, ada juga perubahan energy yang tidak diketahui.
2. Ditandai oleh timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Contoh : seorang terlibat dalam suatu diskusi, dia tertarik pada masalah yang sedang dibicarakan, karena dia bersuara/ mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang lancar dan cepat.
3. Ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan pribadi yang termotivasi memberikan respon-respon kearah suatu tujuan tertentu. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energy dalam dirinya. Tiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan. Contoh : si A ingin mendapat hadiah, maka ia belajar misalnya mengikuti

⁴⁰Sardiman, *Op. Cit*, hlm 83-84.

ceramah, bertanya, membaca buku, menempuh les, dan sebagainya.⁴¹

Sardiman A.M. juga menuliskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) ketekunan dalam menghadapi tugas, siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai mengerjakan, b) ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), c) menunjukkan minat terhadap berbagai masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari, d) lebih senang bekerja sendiri, e) cepat bosan terhadap tugas-tugas yang bersifat rutin ataupun relatif sama, f) dapat mempertahankan pendapatnya, g) tidak mudah untuk melepaskan hal yang sudah diyakini, dan h) senang mencari dan memecahkan masalah yang terdapat pada soal latihan.⁴²

f. Fungsi Motivasi Belajar

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

106. ⁴¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.

⁴²Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 83.

2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴³

g. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya dorongan dan keinginan berhasil,
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
4. Adanya kegiatan menarik dalam belajar,
5. Adanya penghargaan dalam belajar, dan
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.⁴⁴

McClelland dalam Widoyoko berpendapat bahwa merekayang memiliki motivasi tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, yakni :

⁴³Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (PT Refika Aditama, 2010), hlm. 20

⁴⁴Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 53.

1. Memerlihatkanberbagai tanda aktivitas fisiologis yang tinggi;
2. Menunjukkan kewaspadaan yang tinggi;
3. Berorientasipada keberhasilan dan sensitif terhadap tanda-tanda yang berkaitan dengan peningkatanprestasi kerja;
4. Memiliki tanggung jawab secara pribadi atas kinerjanya;
5. Menyukai umpan balik berupa penghargaan dan bukan intensif untukpeningkatan kinerjanya;
6. Inovatif mencari hal-hal yang baru dan efisien untuk peningkatan kinerjanya.⁴⁵

Sugihartono menyebutkan sifat perilaku siswa yang dapat ditemukan ketika mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi, antara lain: a) adanya kualitas keterlibatan kognitif dan psikomotor siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sangat tinggi, b) adanya keterlibatan afektif siswayang tinggi, dan c) adanya upaya siswa untuk mempertahankan motivasi belajarnya.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan mengenai indikator motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yaitu : Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan

⁴⁵Eko putro Widoyoko, “Analisis Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa” <http://www.umpwr.ac.id/download/publikasi-ilmiah/Analisis%20Pengaruh%20Kinerja%20Guru%20Terhadap%20Motivasi%20Belajar%20Siswa.pdf> , diakses 10 Juli 2018 pukul 11:48 WIB.

⁴⁶Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*(Yogyakarta : UNYPress, 2007), hlm. 78-79.

dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

h. Peran Motivasi dalam Belajar

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku pelajaran untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.⁴⁷

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain adalah (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

⁴⁷H Djaali, *Op. Cit.*, hlm. 235-236.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan itu anak berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peranan motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.⁴⁸

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya di bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu, anak makin hari

⁴⁸Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 27.

makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.⁴⁹

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.⁵⁰

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang diperoleh, di dapat, perolehan, dan sebagainya.⁵¹Sedangkan belajar adalah proses terjadinya perubahan perilaku melalui pengalaman edukatif.⁵²Dengan demikian, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.

⁴⁹*Ibid*, hlm. 28

⁵⁰*Ibid*, hlm,29

⁵¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka,1995), hlm. 343.

⁵²Wirarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung : Tarsito, 1990), hlm. 75.

Tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵³ Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵⁴

Menurut Kunandar hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar, hasil belajar silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar dan materi dasar yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap.⁵⁵

Pada dasarnya hasil belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dari kegiatan belajar. Kemampuan itu diperoleh karena pada mulanya kemampuan itu belum ada. Terjadinya proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu yang terjadi dalam pola sikap dan perilaku menandakan telah adanya hasil belajar.

Dalam dunia pendidikan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam usaha belajarnya. Hal ini dapat kita lihat dalam kemampuan siswa menyerap bahasa pelajaran, kemampuan

⁵³Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

⁵⁴*Ibid*, hlm. 22.

⁵⁵Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 251.

siswa tersebut dapat kita lihat dari sikap, perilaku, dan keterampilan yang dimiliki anak setelah proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan yang dimiliki oleh siswa baik berupa sikap, tingkah laku maupun pengetahuan. Hasil belajar siswa dikatakan baik apabila hasil belajar yang diperolehnya meningkat dari hasil belajar sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu faktor penentu penguasaan siswa terhadap apa yang disampaikan kepadanya dalam kegiatan belajar, di mana penguasaan itu dapat berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh sebagai hasil belajar, terdapat tipe hasil belajar yaitu :⁵⁶

1. Tipe hasil belajar bidang kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Tipe hasil belajar bidang efektif meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan karakteristik nilai.
3. Tipe hasil belajar bidang psikomotor meliputi tingkatan keterampilan seseorang.

Hasil belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini ialah hasil belajar matematika. Prestasi hasil belajar siswa dalam

⁵⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 151-155

matematika seringkali dipandang sebagai indikator sebagai “berapa banyak” seseorang mengetahui atau memiliki pengetahuan matematika.⁵⁷ Hasil belajar dalam penelitian ini diambil dari nilai raport siswa pada mata pelajaran matematika kelas V semester II di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan.

b. Tujuan Hasil Belajar

Adapun tujuan dari hasil belajar yaitu :

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
2. Mengetahui proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan, pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.⁵⁸

⁵⁷Turmudi, *Op. Cit*, hlm. 88.

⁵⁸Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 4.

penilaian hendaknya meningkatkan siswa belajar. Sebagaimana Collins mengatakan bahwa tujuan utama dari asesman adalah untuk memperbaiki siswa belajar, mengetahui perkembangan pemahaman siswa, dan metode penilaian yang tepat diperlukan. Tujuan terpenting asesman digunakan sebagai alat oleh guru untuk menyediakan bukti dan umpan balik pada apa yang siswa telah ketahui dan siswa sanggup mengerjakannya.⁵⁹

a. Indikator Hasil Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad Tafsir hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu :⁶⁰

1. Tahu, mengetahui (*Knowing*).
2. Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (*Doing*).
3. Melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen (*Being*).

⁵⁹Turmudi, *Op. Cit* , hlm. 42

⁶⁰Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmanai, Rohani, Dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 224-225.

b. Fungsi Hasil Belajar

Fungsi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.
Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dan lain-lain.
3. Dasar dalam penyusunan laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.⁶¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :⁶²

1. Faktor Internal (faktor dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor yaitu :

- a. Faktor jasmaniah : faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

⁶¹Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 3-4.

⁶²Slameto, *Op. Cit.*, hlm 57-74

- b. Faktor psikologi : intelegensi, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c. Faktor kelelahan : faktor kelelahan jasmani dan faktor kelelahan rohani.

2. Faktor Ekstern (faktor dari luar diri siswa)

Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri meliputi tiga faktor yaitu :

- a. Faktor keluarga : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor sekolah : metode mengajar, kurikulum
- c. Faktor masyarakat : kesiapan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Noeli Nasution dan kawan-kawan dikutip Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, sebagai berikut :⁶³

- a. Faktor lingkungan : lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
- b. Faktor instrumental : kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru.
- c. Kondisi fisiologis : keadaan jasmani, kondisi panca indra, keadaan gizi.

⁶³Saiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm.

d. Kondisi psikologis : minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

4. Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai / memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁶⁴

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami.

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit* , hlm. 167.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.⁶⁵

Minat belajar juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Slameto berikut ini :

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan – kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan – tujuannya, memuaskan kebutuhan – kebutuhannya .bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan besar ia akan termotivasi untuk mempelajarinya.⁶⁶

Siswa yang senang belajar Matematika akan lebih mempunyai semangat dalam belajar Matematika dan akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak senang belajar matematika. Siswa yang memiliki minat belajar akan mempunyai dorongan (motivasi) yang kuat dalam belajar matematika. Siswa yang termotivasi akan mendapat hasil belajar yang tinggi.

⁶⁵*Ibid*, hlm. 191

⁶⁶Slameto, *Op. Cit*, hlm. 180.

Elizabeth B. Hurlock juga mengemukakan bahwa “minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar”.⁶⁷ Adanya minat belajar mendorong siswa untuk lebih giat dan berusaha keras melaksanakan aktivitas belajar. Hal ini tentu akan mempengaruhi prestasi siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memahami tentang penelitian ini, penulis mencantumkan penelitian terdahulu yang bersesuaian dengan hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika, yaitu :

1. Skripsi Ahmad Syahrial dengan judul “Hubungan Sikap dan Minat Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika di Kelas XI MAN Siabu”. Pada penelitian diperoleh hasil korelasi pada sikap siswa dengan prestasi belajar matematika sebesar $R_{Y_1X_1} = 0,622$ dan $F_{hitung} = 5,6155$, korelasi pada minat siswa dengan prestasi belajar matematika sebesar $R_{Y_2X_2} = 0,629$ dan korelasi ganda $R_{yx_1x_2} = 0,886$. Hal ini terlihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan sikap dan minat siswa dalam prestasi belajar matematika di kelas XI MAN Siabu.⁶⁸
2. Skripsi Irham yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Iklim Keluarga Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Padangsidempuan”.

⁶⁷Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit*, hlm. 114

⁶⁸Ahmad Syahrial, “Hubungan sikap dan Minat Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika di kelas XI MAN Siabu”, (*Skripsi*, Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2013).

Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment*, kemudian dilanjutkan dengan kerelasi ganda dan regresi ganda ternyata ditemukan angka kerelasi sebesar 0,39 dengan kategori “cukup”, dan analisis ini taraf kesalahan ditetapkan 5% dan N= 48, kemudian melalui uji signifikansi dengan rumus uji F diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,03 > 3,20$), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan iklim keluarga dengan hasil belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidempuan.⁶⁹

3. Skripsi Hotdinar Sinaga yang berjudul “Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Raksana 2 Medan T.P 2014/2015”. Pada penelitian ini diperoleh dalam perhitungan regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta 37,777, koefisien regresi minat belajar (X1) sebesar 0,338, dan koefisien regresi motivasi belajar (X2) sebesar 0,379. Sehingga diperoleh persamaan regresi dengan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, maka: $Y = 37,777 + 0,338X_1 + 0,379 X_2 + e$. Untuk hasil perhitungan uji determinan (R²) diperoleh koefisien R² sebesar 42,7%, hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar secara bersama-

⁶⁹ Irham, “Hubungan Minat Belajar Dan Iklim Keluarga Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Padangsidempuan”, (*Skripsi*, Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2014).

sama memiliki hubungan dengan prestasi belajar sebesar 42,7% dan sisanya sebesar 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain.⁷⁰

Penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian di atas. Perbedaannya dengan an. Ahmad Syahrial dari judulnya yang membahas tentang Hubungan sikap dan minat belajar dengan hasil belajar matematika , untuk melihat hubungan sikap dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika. Sedangkan an. Irham dari judulnya yang membahas tentang hubungan minat belajar dan iklim keluarga dengan hasil belajar matematika siswa MTsN 2 Padangsidempuan, untuk melihat hubungan minat belajar dan iklim keluarga dengan hasil belajar. Sedangkan an. Hotdinar Sinaga membahas tentang hubungan minat dan motivasi belajar dengan prestasi belajar dalam pelajaran Ekonomi.

Sedangkan persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang hubungan minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan peneliti menggunakan bidang studi Matematika untuk melihat hubungan minat belajar matematika siswa dan motivasi belajar matematika siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 200510 Goti Kota Padangsidempuan.

⁷⁰ Hotdinar Sinaga, Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK raksana 2 Medan T.P 2014/2015, (*Skripsi*, Medan : Universitas Negeri Medan, 2015)

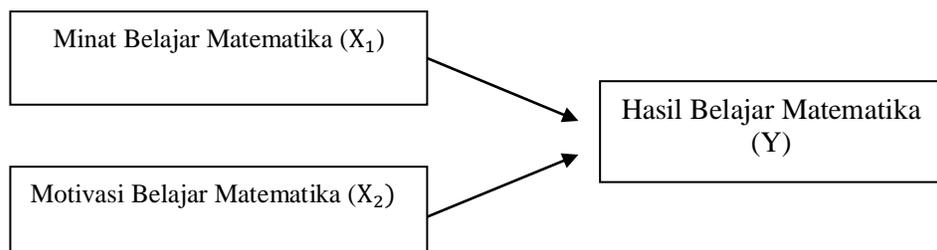
C. Kerangka Berpikir

Minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh yang ditunjukkan oleh aktivitas dan partisipasi siswa dalam belajar matematika.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku peserta didik. Dalam hal ini perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi karna hasil belajar akan optimal jika ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula suatu proses pembelajaran ini.

Jadi, apabila minat belajar siswa tinggi maka akan memubuhkan motivasi yang tinggi juga. Apabila ada rasa suka dalam diri siswa maka akan menimbulkan dorongan dalam dirinya untuk mencapai hal yang disukainya.

Skema kerangka berpikir hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan.



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁷¹ Berdasarkan kerangka berpikir yang diuraikan terlebih di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan.
2. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan.
3. Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan.

⁷¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, 2011), hlm. 79.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 10 desa Goti Kec.Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018. Berikut ini pemaparan kegiatan penelitian :

| Kegiatan | Jadwal kegiatan |
|--------------------|----------------------|
| Pengajuan judul | September 2017 |
| Bimbingan proposal | Mei 2018 – Juni 2018 |
| Seminar proposal | Juli 2018 |
| Revisi proposal | Juli 2018 |
| Penelitian | Juli 2018 |
| Bimbingan skripsi | Juli – Agustus 2018 |
| Seminar hasil | September 2018 |
| Revisi skripsi | September 2018 |
| Sidang | Oktober 2018 |

B. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjangkau data kuantitatif dalam bentuk data numerik dengan menggunakan instrumen yang divalidasi yang mencerminkan dimensi dan indikator dari variabel dan disebarkan kepada populasi atau sampel tertentu.¹

Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.² Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan hubungan minat belajar matematika dan motivasi belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu

¹Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*(Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 152.

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan* (Bandung : Citapustaka Media, 2016), hlm. 92.

data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.³

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di kelas V SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan, yang berjumlah 36 siswa dengan 22 orang siswa dan 14 orang siswi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴ Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu.

Dalam penelitian ini jumlah sampelnya berjumlah 36 siswa, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah boring sampling. Boring sampling adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.⁵

D. Instrumen Pengumpulan Data

a. Angket (Kuesioner)

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah berupa Angket (Kuesioner). Kuesioner suatu alat pengumpul informasi

³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, PT. Rineka Cipta,), hlm. 118.

⁴*Ibid.*, hlm. 151.

⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, 2011), hlm. 156.

dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner seperti halnya interviu, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.⁶ Dalam hal ini angket digunakan untuk menjangkau data yang berhubungan dengan variabel bebas (X_1) “Minat Belajar” dan (X_2) “Motivasi Belajar”. Angket dibuat berdasarkan indikator minat belajar dan motivasi belajar.

Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan adalah:

- a. Untuk option a (sangat setuju) pada pernyataan positif diberikan skor 4, pada pernyataan negatif diberi skor 1.
- b. Untuk option b (setuju) untuk pernyataan positif diberikan skor 3, untuk pernyataan negatif diberi skor 2.
- c. Untuk option c (tidak setuju) untuk pernyataan positif diberikan skor 2, untuk pernyataan negatif diberi skor 3.
- d. Untuk option b (sangat tidak setuju) untuk pernyataan positif diberikan skor 1, dan untuk pernyataan negatif diberi skor 4.

Untuk memudahkan penulis dalam penyusunan instrument, maka di buat kisi-kisi angket sebagaimana dilampirkan dalam berikut ini.

⁶Margono, *Op. Cit.*, hlm. 167.

Tabel 1
Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Matematika

| Variabel | Indikator | Item |
|--------------------|--|--------------------------------|
| Perasaan senang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Senang mengikuti pelajaran 2. Suka mengerjakan tugas yang disuruh guru disekolah 3. Selalu mengerjakan PR tepat pada waktunya 4. Senang menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. |
| Ketertarikan siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. 2. Berusaha untuk selalu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh. 3. Tidak mudah putus asa jika memperoleh hasil belajar yang rendah tetapi berusaha memperbaikinya. | 9, 10, 11, 12, 13, 14 |
| Perhatian siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian siswa terpusat pada kegiatan belajar. 2. Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain ketika pelajaran matematika berlangsung. 3. Menyediakan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. 4. Tidak memikirkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. | 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 |
| Keterlibatan siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sering mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. 2. Berusaha mencari ilmu diluar waktu belajar (di perpustakaan, di rumah dan sebagainya). 3. Sering berdiskusi tentang hal-hal yang menyangkut materi pelajaran. 4. Mengutamakan belajar daripada bermain. | 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 |

| | | |
|--|--|--|
| | 5. Menggunakan waktu belajar sebaik-baiknya. | |
|--|--|--|

Tabel 2
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Matematika

| Variabel | Indikator | Item |
|----------------------|---|----------------------------------|
| Motivasi belajar (X) | Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 |
| | Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16 |
| | Adanya harapan dan cita-cita masa depan | 17, 18, 19, 20 |
| | Adanya kegiatan menarik dalam belajar | 21, 22, 23, 24, 25, 26 |
| | Adanya penghargaan dalam belajar | 27, 28 |
| | Adanya lingkungan belajar yang kondusif | 29, 30 |

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷ Dalam penelitian dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa (Dokumen nilai hasil belajar terdapat pada lampiran 18).

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit*, hlm 152

E. Uji Validitas Dan Reliabelitas Instrumen

1. Uji Validitas Angket

Mencari validitas angket yaitu menggunakan rumus kolerasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}[N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor, butir, dan skor total

X = nilai untuk setiap item/skor butir

Y = nilai total item/skor total

N = jumlah seluruh sampel

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan nilai raport. Uji coba dilakukan kepada 20 orang siswa untuk mencari validitas (kesahihan) kemudian di uraikan satu persatu sebagai berikut :

Dari perhitungan yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 17.0, dapat disimpulkan bahwa dari 30 item pertanyaan untuk variabel X_1 terdapat 25 item angket yang valid yaitu angket yang nomor 1,2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12,13, 14, 15, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30 dan 5 item angket yang tidak valid yaitu angket nomor 4, 11, 16, 19, 21 .Sementara untuk variabel X_2 dari 30 item soal

yang diberikan terdapat 24 item angket yang valid yaitu angket yang nomor 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,13, 14, 15, 16, 17,18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30 dan 5 item angket yang tidak valid yaitu angket nomor 1, 2, 3, 22, 27.

Hasil perhitungan r_{xy} di kosultasikan dengan r_{tabel} *product moment* taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang di uji valid. Untuk memperjelas keterangan tersebut maka ditampilkan hasil nilai validitasnya pada tabel berikut :

Tabel 3
Data Hasil Uji Coba Validitas Angket Minat Belajar Matematika

| No. Butir Angket | Nilai r_{hitung} | Keterangan | Interpretasi |
|------------------|--------------------|--|--------------|
| 1 | 0,512 | Instrumen dikatakan valid jika ($r_{hitung} > r_{tabel}$) $r_{tabel} = 0,468$ | Valid |
| 2 | 0,602 | | Valid |
| 3 | 0,694 | | Valid |
| 4 | 0,249 | | Tidak Valid |
| 5 | 0,612 | | Valid |
| 6 | 0,687 | | Valid |
| 7 | 0,623 | | Valid |
| 8 | 0,612 | | Valid |
| 9 | 0,713 | | Valid |
| 10 | 0,602 | | Valid |
| 11 | -0,076 | | Tidak Valid |
| 12 | 0,697 | | Valid |
| 13 | 0,626 | | Valid |
| 14 | 0,695 | | Valid |
| 15 | 0,687 | | Valid |
| 16 | 0,034 | | Tidak Valid |
| 17 | 0,652 | | Valid |
| 18 | 0,622 | | Valid |
| 19 | 0,272 | | Tidak Valid |

| | | | |
|----|-------|--|-------------|
| 20 | 0,564 | | Valid |
| 21 | 0,368 | | Tidak Valid |
| 22 | 0,672 | | Valid |
| 23 | 0,618 | | Valid |
| 24 | 0,552 | | Valid |
| 25 | 0,869 | | Valid |
| 26 | 0,759 | | Valid |
| 27 | 0,788 | | Valid |
| 28 | 0,698 | | Valid |
| 29 | 0,694 | | Valid |
| 30 | 0,737 | | Valid |

Tabel 4
Hasil Uji Coba Validitas Angket Motivasi Belajar Matematika

| No Butir Angket | Nilai r_{hitung} | Keterangan | Interpretasi |
|-----------------|--------------------|--|--------------|
| 1 | 0,335 | Instrumen dikatakan valid jika ($r_{hitung} > r_{tabel}$) $r_{tabel} = 0,468$ | Tidak Valid |
| 2 | 0,025 | | Tidak Valid |
| 3 | 0,336 | | Tidak Valid |
| 4 | 0,692 | | Valid |
| 5 | 0,552 | | Valid |
| 6 | 0,523 | | Valid |
| 7 | 0,742 | | Valid |
| 8 | 0,533 | | Valid |
| 9 | 0,567 | | Valid |
| 10 | 0,644 | | Valid |
| 11 | 0,530 | | Valid |
| 12 | 0,615 | | Valid |
| 13 | 0,702 | | Valid |
| 14 | 0,595 | | Valid |
| 15 | 0,735 | | Valid |
| 16 | 0,610 | | Valid |
| 17 | 0,503 | | Valid |
| 18 | 0,632 | | Valid |
| 19 | 0,556 | | Valid |
| 20 | 0,569 | | Valid |
| 21 | 0,602 | | Valid |
| 22 | 0,359 | | Tidak Valid |

| | | | |
|----|-------|--|-------------|
| 23 | 0,493 | | Valid |
| 24 | 0,531 | | Valid |
| 25 | 0,539 | | Valid |
| 26 | 0,543 | | Valid |
| 27 | 0,397 | | Tidak Valid |
| 28 | 0,553 | | Valid |
| 29 | 0,669 | | Valid |
| 30 | 0,545 | | Valid |

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Alpha yaitu $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum t_i^2}\right)$. Jika nilai dari item alpha lebih dari 0, maka item tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} didapat dari jumlah responden di kurang dua yaitu $(20 - 2 = 34)$ jadi $r_{tabel} = 0,444$, nilai reliabel dari variabel minat belajar dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Matematika

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbachs Alpha | N of Items |
| .689 | 30 |

Sumber : data yang diperoleh diolah dengan SPSS 17

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa $Cronbachs\ Alpha > r_{tabel}$ dari hasil uji coba reliabilitas variabel minat belajar matematika adalah reliabel dengan nilai $0,689 > 0,444$.

b. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} didapat dari jumlah responden di kurang dua yaitu $(20 - 2 = 34)$ jadi $r_{tabel} = 0,444$, nilai reliabel dari variabel minat belajar dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Matematika

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbachs Alpha | N of Items |
| .918 | 30 |

Sumber : data yang diperoleh diolah dengan SPSS 17

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa $Cronbachs\ Alpha > r_{tabel}$ dari hasil uji coba reliabilitas variabel motivasi belajar matematika adalah reliabel dengan nilai $0,918 > 0,444$.

3. Uji Korelasi antar faktor

Uji korelasi antar faktor yaitu pengujian antar faktor dengan konstruk yang bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap faktor dalam instrument minat belajar dan motivasi belajar telah benar-benar mengungkapkan konstruk yang didefinisikan. Adapun cara perhitungan uji validitas faktor

adalah dengan mengorelasikan skor setiap faktor dengan skor total item-item yang valid.

Menurut Riduwan, untuk menghitung analisis item dua variabel secara bersama-sama digunakan rumus koefisien korelasi ganda.⁸

Rumus :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2ryx_1ryx_2rx_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

ryx_1 = korelasi products moment antara X_1 dengan Y.

ryx_2 = korelasi products moment antara X_2 dengan Y.

$r^2x_1x_2$ = korelasi products momen antara X_1 dan X_2 .

Jadi untuk dapat menghitung korelasi ganda, maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya dulu melalui korelasi products moment dari pearson.

F. Analisis Data

Uji regresi ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan

⁸Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 249.

ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1)(X_2)(X_3) ... (X_n) dengan satu variabel terikat.

Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut :⁹

$$\text{Rumus : } \hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} = (baca Y topi), subjek variabel yang diproyeksikan

X_1, X_2 = Variabel-variabel

a, b_1, b_2 = Bilangan konstan (konstanta) koefisien variabel

Untuk mengetahui signifikan korelasi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y ditentukan dengan rumus F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

R = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas (*independent*)

n = Jumlah sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya akan dibandingkan dengan F_{tabel}

Kaidah pengujian signifikansi :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka signifikan

⁹*Ibid*, hlm. 283-285

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak signifikan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

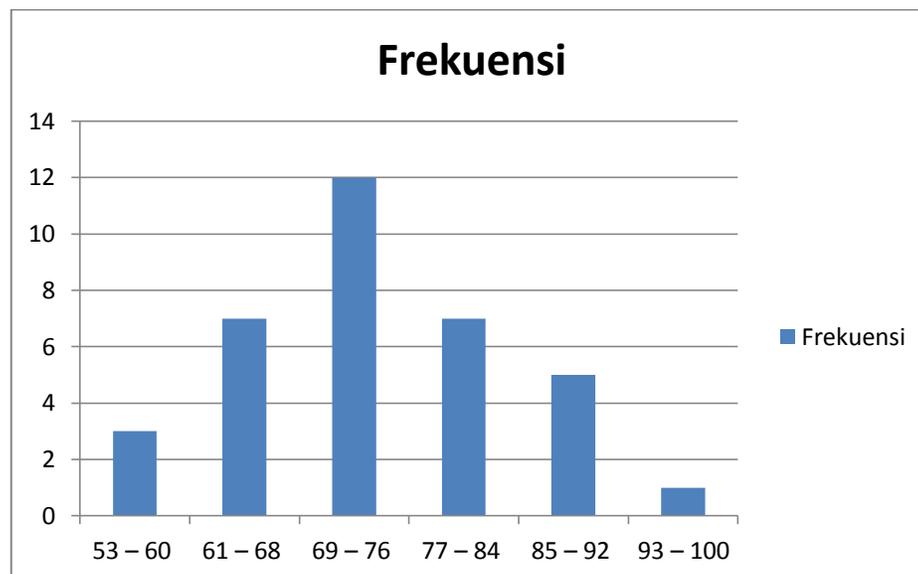
1. Angket Minat Belajar

Setelah data terkumpul skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel minat belajar menyebar dari skor terendah 48 dan skor tertinggi 92. Dari skor tersebar tersebut diolah menjadi data kelompok dengan 6 responden, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Skor Angket Minat Belajar Matematika (X_1)

| No | Interval | Frekuensi | Persen (%) |
|--------|----------|-----------|------------|
| 1 | 53 – 60 | 3 | 8,30 % |
| 2 | 61 – 68 | 7 | 19,40 % |
| 3 | 69 – 76 | 12 | 33,30 % |
| 4 | 77 – 84 | 7 | 19,40 % |
| 5 | 85 – 92 | 5 | 16,70 % |
| 6 | 93 – 100 | 1 | 2,80 % |
| Jumlah | | 36 | 100% |

Distribusi frekuensi variabel minat belajar dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini :



Gambar 1
Diagram Batang Skor Angket Minat Belajar Matematika

Perolehan skor-skor variabel dari angket minat belajar (X_1) sebagaimana terdapat pada tabel berikut :

Tabel 8
Rangkuman Deskripsi Variabel Minat Belajar (X_1)

| No | Statistik | Variabel X_1 |
|----|------------------|----------------|
| 1 | Nilai Maksimum | 100 |
| 2 | Nilai Minimum | 58 |
| 3 | Mean (Rata-Rata) | 74,78 |
| 4 | Median | 75 |
| 5 | Modus | 65 |
| 6 | Range (Rentang) | 42 |
| 7 | Standar Deviasi | 9,332 |

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas yaitu sebagai berikut :

a. Kuat

Mean + 1 SD

$$= 74,78 + 1 (9,33) = 84,11 \text{ ke atas}$$

b. Sedang

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD}$$

$$= 74,78 - 1 (9,33) = 65,45 \text{ sampai } 84,10$$

c. Lemah

$$\text{Skor } 58 \text{ ke bawah } (58 - 65,44)$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa mean dari minat belajar matematika siswa di kelas V SDN 200510 Goti Kota Padangsidimpuan sebesar 74,78 tergolong “sedang”.

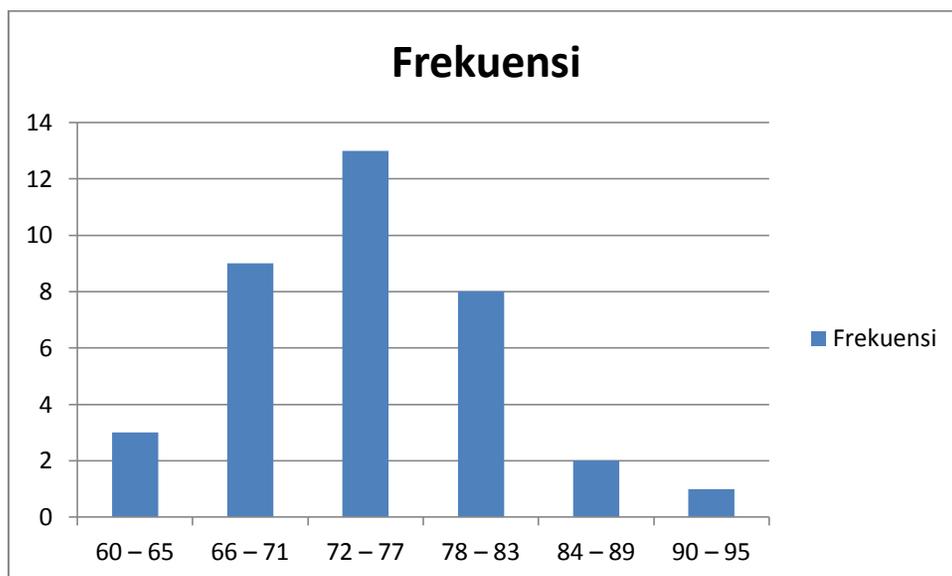
2. Angket Motivasi Belajar

Setelah data terkumpul skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel motivasi belajar menyebar dari skor terendah yaitu 60 dan skor tertinggi yaitu 94. Dari skor tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan 6 responden, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Belajar Matematika (X_2)

| No | Interval | Frekuensi | Persen (%) |
|--------|----------|-----------|------------|
| 1 | 60 – 65 | 3 | 8,3 |
| 2 | 66 – 71 | 9 | 25,0 |
| 3 | 72 – 77 | 13 | 36,1 |
| 4 | 78 – 83 | 8 | 22,2 |
| 5 | 84 – 89 | 2 | 5,6 |
| 6 | 90 – 95 | 1 | 2,8 |
| Jumlah | | 36 | 100% |

Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini :



Gambar 2
Diagram Batang Skor Angket Motivasi Belajar Matematika

Perolehan skor-skor variabel motivasi belajar (X_2) sebagaimana terdapat pada tabel berikut :

Tabel 10
Rangkuman Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Matematika (X_2)

| No | Statistik | Variabel X_2 |
|----|------------------|----------------|
| 1 | Nilai Maksimum | 92 |
| 2 | Nilai Minimum | 60 |
| 3 | Mean (Rata-rata) | 74,25 |
| 4 | Median | 74 |
| 5 | Modus | 74 |
| 6 | Range (rentang) | 32 |
| 7 | Standar Deviasi | 6,613 |

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas yaitu sebagai berikut :

a. Kuat

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD}$$

$$= 74,25 + 1 (6,613) = 80,86 \text{ ke atas}$$

b. Sedang

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD}$$

$$= 74,25 - 1 (6,613) = 67,63 \text{ sampai } 80,85$$

c. Lemah

$$\text{Skor } 66 \text{ ke bawah } (66 - 60)$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa mean dari motivasi belajar matematika siswa di kelas V SDN 200510 Goti Kota Padangsidimpuan sebesar 74,25 tergolong “sedang”.

3. Hasil Belajar

Untuk menjaring data tentang hasil belajar matematika dapat diketahui dari nilai raport pada mata pelajaran matematika siswa semester II kelas V SDN 200510 Goti Kota Padangsidimpuan. Deskripsi data nilai raport siswa dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 11
Rangkuman Deskripsi Hasil Belajar Matematika (Y)

| No | Statistik | Variabel Y |
|----|------------------|------------|
| 1 | Nilai Maksimum | 89 |
| 2 | Nilai Minimum | 78 |
| 3 | Mean (Rata-rata) | 82,36 |

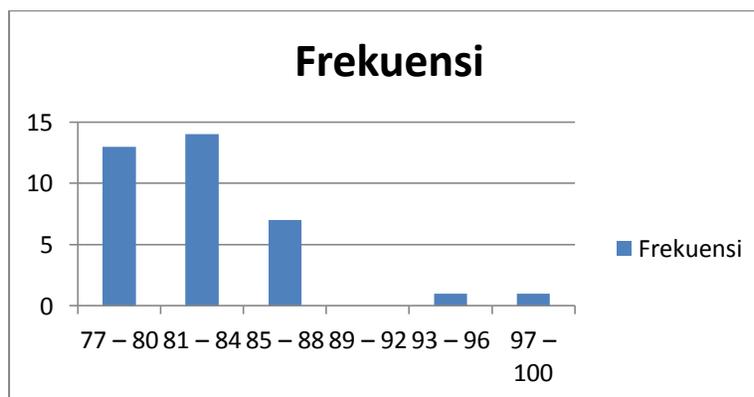
| | | |
|---|-----------------|------|
| 4 | Median | 82 |
| 5 | Modus | 80 |
| 6 | Range (rentang) | 11 |
| 7 | Standar Deviasi | 2,86 |

Penyebaran skor nilai hasil belajar dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

| No | Rentang | Frekuensi | Persen (%) |
|--------|----------|-----------|------------|
| 1 | 77 – 80 | 13 | 36,10 % |
| 2 | 81 – 84 | 14 | 38,90 % |
| 3 | 85 – 88 | 7 | 19,40 % |
| 4 | 89 – 92 | 0 | 40,0 % |
| 5 | 93 – 96 | 1 | 2,80 % |
| 6 | 97 – 100 | 1 | 2,80 % |
| Jumlah | | 36 | 100% |

Berdasarkan tabel hasil belajar matematika di atas, distribusi frekuensi hasil belajar dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 3
Diagram Batang Hasil Belajar Matematika

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas yaitu sebagai berikut :

a. Kuat

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD}$$

$$= 82,36 + 1 (2,860) = 85,22 \text{ sampai } 89$$

b. Sedang

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD}$$

$$= 82,36 - 1 (2,860) = 79,5 \text{ sampai } 85,21$$

c. Lemah

$$\text{Skor } 79,5 \text{ ke bawah } (79,5 - 78)$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa mean dari hasil belajar matematika siswa di kelas V SDN 200510 Goti Kota Padangsidempuan sebesar 82,86 tergolong “sedang”.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penulisan ini adalah :

1. Hubungan Minat Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas V SDN 200510 Goti Kota Padangsidempuan.

Untuk melihat besarnya hubungan satu variabel atau lebih dengan variabel lainnya, maka digunakan teknik analisis *product moment*. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5 % maka terdapat hubungan dan apabila

lebih dari 5 % maka tidak terdapat hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika. Kemudian nilai r yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :¹

Tabel 13
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

Dengan bantuan SPSS 17.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut ini :

Tabel 14

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---------------|--------|----------------|----|
| Minat belajar | 74, 78 | 9,332 | 36 |
| Hasil belajar | 82, 86 | 4,210 | 36 |

Tabel 15
Analisis Korelasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar

| Correlations | | |
|---------------|---------------------|---------------|
| Variabel | | Hasil belajar |
| Minat belajar | Pearson Correlation | 0,436 |
| | Significance | 0,008 |

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan* (Bandung, Citapustaka Media, 2014), hlm. 93.

Dari analisis korelasi sederhana didapat korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar matematika diperoleh nilai $r_{hitung}=0,436$ jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “Cukup Kuat”. Kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dengan jumlah sampel $(N) = 36$ yaitu $r_{tabel} = 0,329$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi minat belajar maka semakin meningkat hasil belajar.

2. Hubungan Motivasi Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas V SDN 200510 Goti Kota Padangsidimpuan.

Untuk melihat besarnya hubungan satu variabel atau lebih dengan variabel lainnya, maka digunakan teknik analisis *product moment*. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5 % maka terdapat hubungan dan apabila lebih dari 5 % maka tidak terdapat hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika. Kemudian nilai r yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :²

²*Ibid.*

Tabel 16
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

Dengan bantuan SPSS 17.0 diperoleh hasil perhitungan sebagaiberikut ini :

Tabel 17

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------------------|--------|----------------|----|
| Motivasi belajar | 74, 25 | 6, 613 | 36 |
| Hasil Belajar | 82, 86 | 4, 210 | 36 |

Tabel 18
Analisis Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

| Correlations | | |
|------------------|--------------------|---------------|
| Variabel | | Hasil belajar |
| Motivasi belajar | Person Correlation | 0,486 |
| | significance | 0,003 |

Dari analisis korelasi sederhana didapat korelasi antara motivasi belajar matematika dengan hasil belajar diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,486$ jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “Cukup Kuat”. Kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dengan jumlah sampel (N) = 36 yaitu $r_{tabel} = 0,329$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil

belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena r positif, berarti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar.

3. Hubungan Minat Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas V SDN 200510 Goti Kota Padangsidimpuan.

Tabel 19

| Variabel | Mean | Std. Deviation |
|------------------|-------|----------------|
| Motivasi Belajar | 74,25 | 6,613 |
| Minat Belajar | 74,78 | 9,332 |
| Hasil Belajar | 82,86 | 4,210 |

Tabel 20

Analisis Korelasi Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

| Control Variable | | Motivasi Belajar | Minat |
|------------------|-------------|------------------|-------|
| Hasil Hasil | Correlation | 0,709 | 0,709 |
| | Signifikan | 0 | 0 |
| | df | 3 | 3 |

Berdasarkan uji korelasi *product moment* menunjukkan nilai signifikan dimana $asimp.sing\ 0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,709$ jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “Sangat Kuat”.

Sementara untuk melihat besar hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dilakukan dengan uji regresi berganda. Uji regresi dilakukan dengan memasukkan nilai dari minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa ke dalam rumus regresi berganda, diperoleh nilai seperti tabel di bawah :

Tabel21
Analisis Regresi Berganda Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Significance |
|------------------|-----------------------------|--|--------------|
| | B | | |
| 1 (Constant) | 60.312 | | .000 |
| Motivasi_Belajar | .234 | | .130 |
| Minat_Belajar | .069 | | .523 |

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai konstan adalah sebesar 60,312, koefisien regresi minat belajar adalah 0,234 dan koefisien regresi motivasi belajar adalah 0,069.

Adapun persamaan regresinya adalah :

$$\hat{Y} = 60,312 + 0,234X_1 + 0,069X_2$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan bahwa :

- 1) Jika minat belajar dan motivasi belajar konstan atau 0, artinya nilai konstanta (a) sebesar 60,312.

- 2) Nilai koefisien variabel minat belajar (X_1) sebesar 0,234 artinya jika minat belajar meningkat 1 satuan maka nilai hasil belajar meningkat sebesar 0,234.
- 3) Nilai koefisien variabel motivasi belajar (X_2) sebesar 0,069 artinya jika motivasi belajar meningkat 1 satuan, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,069.

Uji F adalah dilakukan untuk mengetahui signifikan korelasi ganda (X_1) dan (X_2) dengan Y. hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 22
Uji F

| ANOVA ^b | | |
|--------------------|-------|-------------------|
| Model | F | Significance |
| 1 Regression | 5.366 | .010 ^a |
| Residual | | |
| Total | | |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} = 5,366$ sedangkan F_{tabel} dapat dilihat dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n - k - 1). Jadi dk pembilang 2 dan dk penyebut = 36 - 2 - 1). Dengan taraf kesalahan 5 % maka harga $F_{tabel}=3,284$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,366 > 3,284$, dengan nilai signifikan $< 0,05$. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan

motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan.

C. Pembahasan Penelitian

1. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu penulis mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa “ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan”.

Hasil perhitungan koefisien dengan menggunakan rumus *product moment* menunjukkan $r_{hitung} = 0,436$. Harga *product moment* di uji pada taraf signifikan 5 % apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antar variabel, hasil analisis data menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,436 > 0,329$), jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “Cukup Kuat”.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan” diterima kebenarannya. Dimana dalam hal ini menunjukkan semakin tinggi minat belajar maka semakin

tinggi hasil belajar matematika. Sedangkan hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar merupakan hubungan asimetris yakni suatu variabel mempengaruhi variabel lain, namun sifatnya tidak timbal balik.

Penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syahril yang hasilnya menunjukkan secara simultan variabel minat belajar matematika dengan prestasi belajar memiliki nilai korelasi sebesar 0,629.³

Juga penelitian yang dilaksanakan oleh Irham yang hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika dengan angka korelasi sebesar 0,39 dengan kategori “cukup”, dengan analisis pada taraf signifikan 5 %.⁴

Selanjutnya hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah yang mengatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh – sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.⁵

³Ahmad Syahril, “Hubungan sikap dan Minat Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika di kelas XI MAN Siabu”, (*Skripsi*, Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 81.

⁴Irham, “Hubungan Minat Belajar Dan Iklim Keluarga Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Padangsidempuan”, (*Skripsi*, Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 90.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 167.

2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu penulis mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa “ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan”.

Hasil perhitungan koefisien dengan menggunakan rumus product moment menunjukkan $r_{hitung} = 0,486$. Harga *product moment* di uji pada taraf signifikan 5 % apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antar variabel, hasil analisis data menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,486 > 0,329$), jika dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “Cukup Kuat”.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan” diterima kebenarannya. Dimana dalam hal ini menunjukkan makin besar nilai motivasi belajar maka makin tinggi pula hasil belajar matematika. Sedangkan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar merupakan hubungan asimetris yaitu

suatu variabel mempengaruhi variabel lain namun sifatnya tidak timbal balik.

Penelitian terdahulu yang memperkuat hasil penelitian ini yaitu penelitian yang Hotdinar Sinaga yang hasilnya menunjukkan secara simultan variabel motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar sebesar 42,7%.⁶

Selanjutnya hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sardiman yang menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu (siswa) dapat tercapai.⁷

3. Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada penelitian terdahulu penulis mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa “ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar

⁶Hotdinar Sinaga, Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK raksana 2 Medan T.P 2014/2015, (*Skripsi*, Medan : Universitas Negeri Medan, 2015), hlm. 60.

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 73.

dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan”.

Hasil perhitungan koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa dari variabel minat belajar matematika dan motivasi belajar matematika mempunyai hubungan dengan hasil belajar dilihat dari nilai $r_{hitung} = 0,709$ jika dihubungkan dengan interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori “Sangat Kuat”. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan.

Untuk memprediksi seberapa besar hubungan nilai Y (Hasil Belajar Matematika), bila nilai variabel X_1 (Minat Belajar) dan variabel X_2 (Motivasi Belajar) dimanipulasi/dirubah – rubah atau dinaik-naikan., peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Rumus regresi linear adalah $\hat{Y} = 60,312 + 0,234 X_1 + 0,069 X_2$

Untuk keberartian regresi diuji F, dimana $F_{hitung} = 5,366$ sedangkan F_{tabel} sebesar 3,284, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,366 > 3,284$, dengan nilai signifikan $< 0,05$. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan. Hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar

merupakan hubungan simetris dimana kedua variabel merupakan akibat dari suatu faktor yang sama, dimana minat belajar dan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Penelitian terdahulu yang memperkuat hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Hotdinar Sinaga yang hasilnya menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan dengan prestasi belajar sebesar 42,7 % dan sisanya sebesar 57,3 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sardiman yang menyatakan motivasi adalah bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu (siswa) dapat tercapai.⁸ Seperti pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang mengatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh – sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.⁹

⁸Sardiman, *Log. Cit*, hlm. 73.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Log. Cit*, hlm. 167.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu :

- a. Keterbatasan referensi yang dimiliki penulis dalam mengumpulkan teori dalam penelitian ini.
- b. Pengontrolan variabel dalam penelitian ini hanya pada aspek minat belajar matematika dan motivasi belajar matematika dengan hasil belajar matematika, hasil lainnya tidak dikontrol.
- c. Keterbatasan peneliti dalam membuat instrument yang baik.
- d. Untuk memvalidkan instrument penelitian dilakukan pada sekolah yang sama dan kelas yang sama.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini maka dapat ditarik kesimpulan berikut :

1. Terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment*, diperoleh harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,436 > 0,329$. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan.
2. Terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan *product moment*, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $(0,486 > 0,329)$. Dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,005$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidimpuan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Dilihat dari uji F dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,366 > 3,284$. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 60,312 + 0,234 X_1 + 0,069 X_2$. Maka dapat disimpulkan terdapat

hubungan yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan.

B. Saran-saran

Dari hasil temuan penelitian ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa disarankan agar lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar khususnya belajar matematika supaya hasil belajarnya lebih baik.
2. Kepada guru matematika disarankan agar lebih memperhatikan kondisi minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika, agar hasil belajar siswa terus meningkat.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan hendaknya dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian diadakannya penelitian lebih lanjut tentang hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika, dan bisa juga ditambah dengan variabel lain.

Daftar Pustaka

- B. Hurlock, Elisabeth, *Perkembangan Anak Jilid II*, Jakarta : Erlangga, 1997.
- B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Dariyo, Agus, “Pengetahuan Tentang Penelitian Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa”, *Jurnal Psikologi* Vol. 2 No. 1, Juni 2004 (<http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4950-AgoesDariyo.pdf>, diakses 22 juni 2018, pukul 09.19 WIB).
- Darmadi, Hamid *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Djamarah, Saiful Bahri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Akasara, 2002.
- Fathurrohman dan M. Sobry, Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Jakarta : PT. Refika Aditama, 2010.
- H, Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Akasara, 2011.
- Ifdil, “Teori Karier Holland”, 27 Oktober 2010, <http://www.konselingindonesia.com/read/221/teori-karier-holland.html>, diakses 22 juni 2018 pukul 08.59 WIB.
- Khairani, Makmun, *Psikologi Pendidika*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2017.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta :Rajawali Pers, 2007.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta , PT. Rineka Cipta, 2000.
- Noor, Juliansyah , *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, 2011.
- Puji Astuti, Siwi, “Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika” dalam *Jurnal Formatif UNINDRA*, Volume 5, No. 1, 2015.

- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990
- Putro Widoyoko, Eko, “Analisis Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa” <http://www.umpwr.ac.id/download/publikasi-ilmiah/Analisis%20Pengaruh%20Kinerja%20Guru%20Terhadap%20Motivasi%20Belajar%20Siswa.pdf> , diakses 10 Juli 2018 pukul 11:48 WIB.
- Rahman Shaleh, Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* , Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung; Citapustaka Media, 2014.
- *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media, 2014.
- Ricardo, Rini Intansari Meilani, “ Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (*The Impacts of Students’ Learning Interest and Motivation on their Learning Outcomes*), *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.1_no.1_hal. 80-93_JULI 2017 (<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>, diakses 28 Agustus 2018, pukul 11:14 WIB).
- Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2012
- Sapuri, Rafy, *Psikologi Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka cipta, 2003.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sudjanto, Agus, *Psikologi Umum* Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNYPress, 2007.
- Sukardi, *Medotologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya* , Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Surakhmad, Wirarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung : Tarsito, 1990.
- Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Bandung : Prenadamedia Group, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2009.
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu, Memanusiakan Manusia*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2011.
- Turmudi, *Landasan Filosofis dan Teoritis Pembelajaran Matematika (Berparadigma Eksploratif dan Investigatif)*, Jakarta Pusat : PT. Leuser Cipta Pustaka, 2009
- Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2012.

Lampiran 1

Angket Minat Belajar Matematika (X1) Sebelum Divalidasi

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

1. Tulis kelas dan nomor absen Saudara pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah baik-baik setiap pernyataan di bawah ini.
3. Berilah tanda centang (\checkmark) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaan yang Saudara alami.
4. Isilah angket ini dengan jujur atau tanpa adanya pengaruh orang lain.
5. Angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai dan keluarga Saudara.
6. Setelah angket ini diisi mohon dikembalikan.
7. Atas bantuan Saudara dalam pengisian serta pengambilan angket ini saya ucapkan terima kasih.
8. Alternatif jawaban memiliki empat kemungkinan yaitu:
 - SS : Jika saudara **sangat setuju**
 - S : Jika saudara **setuju**
 - TS : Jika saudara **tidak setuju**
 - STS : Jika saudara **sangat tidak setuju**

Daftar Pernyataan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Saya merasa kalau matematika itu sangat menyenangkan | | | | |
| 2. | Saya sudah belajar matematika pada malam hari sebelum pelajaran esok hari. | | | | |
| 3. | Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi matematika | | | | |
| 4. | Saya lebih senang mengerjakan tugas bersama | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| | kelompok | | | | |
| 5. | Saya suka mencari kebenaran dari membaca berbagai buku yang terkait dengan materi | | | | |
| 6. | Saya suka mengerjakan soal matematika meskipun tidak ada tugas dari guru | | | | |
| 7. | Saya sering berdiskusi dengan teman untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang sulit. | | | | |
| 8. | Saya suka pergi ke perpustakaan untuk menambah sumber pengetahuan. | | | | |
| 9. | Saya merasa optimis dalam mengerjakan pertanyaan yang sulit dalam ujian | | | | |
| 10. | Saya menanyakan materi yang belum saya mengerti kepada guru. | | | | |
| 11. | Saya tidak pernah mencontek ketika ulangan harian. | | | | |
| 12. | Pertama kali saya melihat pelajaran ini saya percaya pelajaran ini akan memberikan pengetahuan baru bagi saya. | | | | |
| 13. | Saya selalu menyimak pelajaran dengan baik | | | | |
| 14. | Saya selalu mengerjakan PR matematika | | | | |
| 15. | Saya memiliki buku catatan yang lengkap pada mata pelajaran ini. | | | | |
| 16. | Saya kurang suka mencatat hal-hal penting saat pelajaran berlangsung. | | | | |
| 17. | Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | | | | |
| 18. | Saya mengulangi pelajaran matematika setelah pulang dari sekolah | | | | |
| 19. | Saya selalu menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran. | | | | |
| 20. | Saya sangat menyukai ketika guru membuka sesi tanya jawab | | | | |
| 21. | Saya tekun belajar pada pelajaran matematika karna saya yakin akan memberikan manfaat untuk saya dimasa depan | | | | |
| 22. | Ketika teman saya mendapatkan nilai yang lebih bagus dari saya, saya selalu berpikir bahwa saya bisa lebih baik dari dia | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 23. | Saya akan merasa senang jika guru memberi nilai yang bagus terhadap pekerjaan saya | | | | |
| 24. | Saya ingin selalu mengetahui apa yang mau diajarkan oleh guru saya | | | | |
| 25. | Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun itu sulit | | | | |
| 26. | Jika saya tidak mengerti tentang pelajaran matematika maka saya akan bertanya kepada teman saya | | | | |
| 27. | Ketika nilai pelajaran saya turun, maka saya akan berusaha untuk memperbaikinya dengan belajar lebih rajin | | | | |
| 28. | Saya bertanya tentang pelajaran kepada guru di luar jam sekolah | | | | |
| 29. | Saya meminjam buku catatan teman saya untuk melengkapi catatan saya | | | | |
| 30. | Saya akan merasa kesal saat saya dikeluarkan dari kelas ketika pelajaran berlangsung | | | | |

Lampiran 2

Angket Motivasi Belajar Matematika (X2) Sebelum Divalidasi

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

1. Tulis kelas dan nomor absen Saudara pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah baik-baik setiap pernyataan di bawah ini.
3. Berilah tanda centang (\checkmark) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaan yang Saudara alami.
4. Isilah angket ini dengan jujur atau tanpa adanya pengaruh orang lain.
5. Angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai dan keluarga Saudara.
6. Setelah angket ini diisi mohon dikembalikan.
7. Atas bantuan Saudara dalam pengisian serta pengambilan angket ini saya ucapkan terima kasih.
8. Alternatif jawaban memiliki empat kemungkinan yaitu:
 - SS : Jika saudara **sangat setuju**
 - S : Jika saudara **setuju**
 - TS : Jika saudara **tidak setuju**
 - STS : Jika saudara **sangat tidak setuju**

Daftar Pernyataan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Saya belajar matematika karena kurikulum sekolah mewajibkan | | | | |
| 2. | Suasana kelas yang tidak nyaman membuat saya malas belajar matematika | | | | |
| 3. | Pelajaran matematika hanya untuk memenuhi kebutuhan akademik oleh karena itu, saya malas belajar matematika. | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 4. | Saran yang diberikan guru untuk memperoleh nilai yang bagus, memotivasi saya untuk terus meningkatkan hasil saya saat belajar. | | | | |
| 5. | Saya ingin menjadi siswa yang berprestasi oleh karena itu, saya harus belajar dengan baik termasuk pelajaran matematika. | | | | |
| 6. | Saya suka belajar matematika supaya jadi juara kelas | | | | |
| 7. | Jika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya dalam menyelesaikan soal matematika, maka saya menjadi tambah semangat menyelesaikan soal yang lain. | | | | |
| 8. | Menyelesaikan tugas-tugas dalam mata pelajaran matematika membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai | | | | |
| 9. | Guru selalu membuat pelajaran lebih menarik di setiap pertemuan | | | | |
| 10. | Mata pelajaran matematika ini sangat menarik perhatian | | | | |
| 11. | Menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil sangat penting bagi saya | | | | |
| 12. | Saya belajar matematika karna saya yakin akan memberikan manfaat untuk saya | | | | |
| 13. | Saya berusaha agar mendapat nilai tertinggi terutama dalam pelajaran matematika | | | | |
| 14. | Menyelesaikan pembelajaran ini dengan prestasi yang baik sangat penting bagi saya | | | | |
| 15. | Pelajaran matematika sangat sulit sehingga membuat saya tertarik untuk mempelajarinya | | | | |
| 16. | Saya selalu bersemangat setiap belajar matematika | | | | |
| 17. | Belajar matematika penting buat saya | | | | |
| 18. | Saya merasa rugi kalau ada materi pada pelajaran matematika yang terlewatkan karena kami ribut | | | | |
| 19. | Saya belajar matematika untuk mendapatkan ilmu dan nilai yang terbaik | | | | |
| 20. | Saya datang tepat waktu karena saya mau | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| | mempelajari matematika dari awal sampai akhir pertemuan | | | | |
| 21. | Saya merasa cepat bosan dengan pelajaran yang diberikan oleh guru | | | | |
| 22. | Saya tidak giat memperhatikan guru saat mengajar karna membosankan | | | | |
| 23. | Guru selalu mengoreksi tugas yang diberikan sehingga saya giat dalam mengerjakan tugas | | | | |
| 24. | Ketika ada soal matematika yang sulit untuk diselesaikan saya akan menyelesaikannya tanpa mengenal putus asa | | | | |
| 25. | Ketika diberikan tugas pelajaran matematika secara terus menerus membuat saya bosan dan malas mengerjakannya | | | | |
| 26. | Setiap guru matematika mengajar di depan kelas selalu membuat saya ingin tahu tentang pelajaran yang ingin dia sampaikan | | | | |
| 27. | Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai | | | | |
| 28. | Selagi saya bekerja pada pelajaran ini saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya | | | | |
| 29. | Terdapat gambar, cerita atau contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran ini bagi beberapa orang | | | | |
| 30. | Jelas bagi saya bagaimana hubungan materi pembelajaran ini dengan apa yang telah saya ketahui | | | | |

Lampiran 3

Angket Minat Belajar Matematika (X1) Sesudah Divalidasi

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

1. Tulis kelas dan nomor absen Saudara pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah baik-baik setiap pernyataan di bawah ini.
3. Berilah tanda centang (\checkmark) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaan yang Saudara alami.
4. Isilah angket ini dengan jujur atau tanpa adanya pengaruh orang lain.
5. Angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai dan keluarga Saudara.
6. Setelah angket ini diisi mohon dikembalikan.
7. Atas bantuan Saudara dalam pengisian serta pengambilan angket ini saya ucapkan terima kasih.
8. Alternatif jawaban memiliki empat kemungkinan yaitu:
 - SS : Jika saudara **sangat setuju**
 - S : Jika saudara **setuju**
 - TS : Jika saudara **tidak setuju**
 - STS : Jika saudara **sangat tidak setuju**

Daftar Pernyataan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Saya merasa kalau matematika itu sangat menyenangkan | | | | |
| 2. | Saya sudah belajar matematika pada malam hari sebelum pelajaran esok hari. | | | | |
| 3. | Saya memperhatikan penjelasan guru tentang | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| | materi matematika | | | | |
| 4. | Saya suka mencari kebenaran dari membaca berbagai buku yang terkait dengan materi | | | | |
| 5. | Saya suka mengerjakan soal matematika meskipun tidak ada tugas dari guru | | | | |
| 6. | Saya sering berdiskusi dengan teman untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang sulit. | | | | |
| 7. | Saya suka pergi ke perpustakaan untuk menambah sumber pengetahuan. | | | | |
| 8. | Saya merasa optimis dalam mengerjakan pertanyaan yang sulit dalam ujian | | | | |
| 9. | Saya menanyakan materi yang belum saya mengerti kepada guru. | | | | |
| 10. | Pertama kali saya melihat pelajaran ini saya percaya pelajaran ini akan memberikan pengetahuan baru bagi saya. | | | | |
| 11. | Saya selalu menyimak pelajaran dengan baik | | | | |
| 12. | Saya selalu mengerjakan PR matematika | | | | |
| 13. | Saya memiliki buku catatan yang lengkap pada mata pelajaran ini. | | | | |
| 14. | Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | | | | |
| 15. | Saya mengulangi pelajaran matematika setelah pulang dari sekolah | | | | |
| 16. | Saya sangat menyukai ketika guru membuka sesi tanya jawab | | | | |
| 17. | Ketika teman saya mendapatkan nilai yang lebih bagus dari saya, saya selalu berpikir bahwa saya | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| | bisa lebih baik dari dia | | | | |
| 18. | Saya akan merasa senang jika guru memberi nilai yang bagus terhadap pekerjaan saya | | | | |
| 19. | Saya ingin selalu mengetahui apa yang mau diajarkan oleh guru saya | | | | |
| 20. | Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun itu sulit | | | | |
| 21. | Jika saya tidak mengerti tentang pelajaran matematika maka saya akan bertanya kepada teman saya | | | | |
| 22. | Ketika nilai pelajaran saya turun, maka saya akan berusaha untuk memperbaikinya dengan belajar lebih rajin | | | | |
| 23. | Saya bertanya tentang pelajaran kepada guru di luar jam sekolah | | | | |
| 24. | Saya meminjam buku catatan teman saya untuk melengkapi catatan saya | | | | |
| 25. | Saya akan merasa kesal saat saya dikeluarkan dari kelas ketika pelajaran berlangsung | | | | |

Lampiran 4

Angket Motivasi Belajar Matematika (X2) Sesudah Divalidasi

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

1. Tulis kelas dan nomor absen Saudara pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah baik-baik setiap pernyataan di bawah ini.
3. Berilah tanda centang (\checkmark) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaan yang Saudara alami.
4. Isilah angket ini dengan jujur atau tanpa adanya pengaruh orang lain.
5. Angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai dan keluarga Saudara.
6. Setelah angket ini diisi mohon dikembalikan.
7. Atas bantuan Saudara dalam pengisian serta pengambilan angket ini saya ucapkan terima kasih.
8. Alternatif jawaban memiliki empat kemungkinan yaitu:
 - SS : Jika saudara **sangat setuju**
 - S : Jika saudara **setuju**
 - TS : Jika saudara **tidak setuju**
 - STS : Jika saudara **sangat tidak setuju**

Daftar Pernyataan

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Saran yang diberikan guru untuk memperoleh nilai yang bagus, memotivasi saya untuk terus meningkatkan hasil saya saat belajar. | | | | |
| 2. | Saya ingin menjadi siswa yang berprestasi oleh karena itu, saya harus belajar dengan baik | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| | termasuk pelajaran matematika. | | | | |
| 3. | Saya suka belajar matematika supaya jadi juara kelas | | | | |
| 4. | Jika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya dalam menyelesaikan soal matematika, maka saya menjadi tambah semangat menyelesaikan soal yang lain. | | | | |
| 5. | Menyelesaikan tugas-tugas dalam mata pelajaran matematika membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai | | | | |
| 6. | Guru selalu membuat pelajaran lebih menarik di setiap pertemuan | | | | |
| 7. | Mata pelajaran matematika ini sangat menarik perhatian | | | | |
| 8. | Menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil sangat penting bagi saya | | | | |
| 9. | Saya belajar matematika karna saya yakin akan memberikan manfaat untuk saya | | | | |
| 10. | Saya berusaha agar mendapat nilai tertinggi terutama dalam pelajaran matematika | | | | |
| 11. | Menyelesaikan pembelajaran ini dengan prestasi yang baik sangat penting bagi saya | | | | |
| 12. | Pelajaran matematika sangat sulit sehingga membuat saya tertarik untuk mempelajarinya | | | | |
| 13. | Saya selalu bersemangat setiap belajar matematika | | | | |
| 14. | Belajar matematika penting buat saya | | | | |
| 15. | Saya merasa rugi kalau ada materi pada pelajaran matematika yang terlewatkan karena kami ribut | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 16. | Saya belajar matematika untuk mendapatkan ilmu dan nilai yang terbaik | | | | |
| 17. | Saya datang tepat waktu karena saya mau mempelajari matematika dari awal sampai akhir pertemuan | | | | |
| 18. | Saya merasa cepat bosan dengan pelajaran yang diberikan oleh guru | | | | |
| 19. | Guru selalu mengoreksi tugas yang diberikan sehingga saya giat dalam mengerjakan tugas | | | | |
| 20. | Ketika ada soal matematika yang sulit untuk diselesaikan saya akan menyelesaikannya tanpa mengenal putus asa | | | | |
| 21. | Ketika diberikan tugas pelajaran matematika secara terus menerus membuat saya bosan dan malas mengerjakannya | | | | |
| 22. | Setiap guru matematika mengajar di depan kelas selalu membuat saya ingin tahu tentang pelajaran yang ingin dia sampaikan | | | | |
| 23. | Selagi saya bekerja pada pelajaran ini saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya | | | | |
| 24. | Terdapat gambar, cerita atau contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran ini bagi beberapa orang | | | | |
| 25. | Jelas bagi saya bagaimana hubungan materi pembelajaran ini dengan apa yang telah saya ketahui | | | | |

Lampiran 13

Perhitungan Deskripsi Data Angket Minat Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan

Dalam perhitungan deskripsi data minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika penulis melakukan perhitungan melalui SPSS 17,0 dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Masukkan data kedalam program SPSS *data editor* ,pilih analyze →descriptive statistics →frequencies untuk membuka kotak dialog frequencies.
2. Pilih variabel yang akan dihitung dan masukkan ke kotak variabel(s).
3. Klik statistics untuk membuka sub-kotal dialog Frecuencies : Statistics.
4. Pada kotak Percentileas Values, beri tanda ceklis pada kotak Quartiles.
5. Pada kotak Tendency Central, ceklis pada kotak Mean, Media, dan Mode.
6. Pada kotak Dispersion, klik pada kotak std. deviation, Variance, Range, Minimum dan Maksimum.
7. Pada kotak Chart pilih Histogram
8. Klik continue.
9. Ok
10. Keputusan analisis :

Statistics

| Minat_Belajar | | |
|--------------------|---------|-------|
| N | Valid | 36 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 74.78 |
| Std. Error of Mean | | 1.555 |
| Median | | 75.00 |
| Mode | | 65 |
| Std. Deviation | | 9.332 |

| | | |
|-------------|----|--------|
| Variance | | 87.092 |
| Range | | 42 |
| Minimum | | 58 |
| Maximum | | 100 |
| Sum | | 2692 |
| Percentiles | 10 | 62.80 |
| | 25 | 65.75 |
| | 50 | 75.00 |
| | 75 | 80.75 |
| | 90 | 86.00 |

Distribusi Frekuensi Minat Belajar Matematika

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 93-100 | 1 | 2.8 | 2.8 | 2.8 |
| | 85-92 | 6 | 16.7 | 16.7 | 19.4 |
| | 77-84 | 7 | 19.4 | 19.4 | 38.9 |
| | 69-76 | 12 | 33.3 | 33.3 | 72.2 |
| | 61-68 | 7 | 19.4 | 19.4 | 91.7 |
| | 53-60 | 3 | 8.3 | 8.3 | 100.0 |
| | Total | 36 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 14

Perhitungan Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri

200510 Goti Kota Padangsidempuan

Dalam perhitungan deskripsi data motivasi belajar matematika penulis melakukan perhitungan melalui SPSS 17,0 dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Masukkan data kedalam program SPSS *data editor* ,pilih analyze → descriptive statistics → frequencies untuk membuka kotak dialog frequencies.
2. Pilih variabel yang akan dihitung dan masukkan kekotak variabel(s).
3. Klik statistics untuk membuka sub-kotal dialog Frecuencies : Statistics.
4. Pada kotak Percentileas Values, beri tanda ceklis pada kotak Quartiles, isi Persentile(s) dengan angka 10 →add.
5. Pada kotak Tendency Central, ceklis pada kotak Mean, Media, dan Mode.
6. Pada kotak Dispersion, klik pada kotak std. deviation, Variance, Range, Minimum dan Maksimum.
7. Pada kotak Chart pilih Histogram
8. Klik continue.
9. Ok
10. Keputusan analisis :

Statistics

| Motivasi_Belajar | | |
|--------------------|---------|-------|
| N | Valid | 36 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 74.25 |
| Std. Error of Mean | | 1.102 |
| Median | | 74.00 |
| Mode | | 74 |
| Std. Deviation | | 6.613 |

| | | |
|------------------------|----|--------|
| Variance | | 43.736 |
| Skewness | | .329 |
| Std. Error of Skewness | | .393 |
| Kurtosis | | .477 |
| Std. Error of Kurtosis | | .768 |
| Range | | 32 |
| Minimum | | 60 |
| Maximum | | 92 |
| Sum | | 2673 |
| Percentiles | 10 | 65.70 |
| | 25 | 70.00 |
| | 50 | 74.00 |
| | 75 | 78.75 |
| | 90 | 82.60 |

Interval

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 90-95 | 1 | 2.8 | 2.8 | 2.8 |
| 84-89 | 2 | 5.6 | 5.6 | 8.3 |
| 78-83 | 8 | 22.2 | 22.2 | 30.6 |
| 72-77 | 13 | 36.1 | 36.1 | 66.7 |
| 66-71 | 9 | 25.0 | 25.0 | 91.7 |
| 60-65 | 3 | 8.3 | 8.3 | 100.0 |
| Total | 36 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 15

Perhitungan Uji *Product Moment* untuk Melihat Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

1. Masukkan data ke data view.
2. Klik analyze → Correlate → Bivariate untuk membuka kotak dialog Bivariate Correlation.
3. Pilih Minat belajar dan Hasil belajar pindahkan ke kotak Variabel(s).
4. Pastikan tanda ceklis berada pada Pearson pada menu pilihan Correlation Coefficient.
5. Pada kotak Test of Significance, pilih One – tailed.
6. Pada kotak Options klik means and standard deviations dan cross-product deviation and covariances → continue.
7. Ok
8. Analisis terakhir:

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---------------|-------|----------------|----|
| Minat_Belajar | 74.78 | 9.332 | 36 |
| Hasil_Belajar | 82.86 | 4.210 | 36 |

Correlations

| | | Minat_Belajar | Hasil_Belajar |
|---------------|------------------------|---------------|---------------|
| Minat_Belajar | Pearson Correlation | 1 | .436** |
| | Significance(2-tailed) | | .008 |
| | N | 36 | 36 |
| Hasil_Belajar | Pearson Correlation | .436** | 1 |
| | Significance(2-tailed) | .008 | |
| | N | 36 | 36 |

** . Correlation at 0.01(2-tailed):...

Lampiran 16

Perhitungan Uji *Product Moment* untuk Melihat Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

1. Masukkan data ke data view.
2. Klik analyze → Correlate → Bivariate untuk membuka kotak dialog Bivariate Correlation.
3. Pilih Minat belajar dan Hasil belajar pindahkan ke kotak Variabel(s).
4. Pastikan tanda ceklis berada pada Pearson pada menu pilihan Correlation Coefficient.
5. Pada kotak Test of Significance, pilih Two – tailed.
6. Pada kotak Options klik means and standard deviations dan cross-product deviation and covariances → continue.
7. Ok
8. Analisis terakhir :

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------------------|-------|----------------|----|
| Motivasi_Belajar | 74.25 | 6.613 | 36 |
| Hasil_Belajar | 82.86 | 4.210 | 36 |

Correlations

| | | Motivasi_Belajar | Hasil_Belajar |
|------------------|------------------------|------------------|---------------|
| Motivasi_Belajar | Pearson Correlation | 1 | .486** |
| | Significance(2-tailed) | | .003 |
| | N | 36 | 36 |
| Hasil_Belajar | Pearson Correlation | .486** | 1 |
| | Significance(2-tailed) | .003 | |
| | N | 36 | 36 |

** . Correlation at 0.01 (2-tailed):...

Lampiran 17

Perhitungan Regresi Berganda untuk Melihat Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

1. Masukkan data ke data view.
2. Klik Analyze → Regression → Linear.
3. Pilih variabel terikat (Hasil Belajar) dan pindahkan ke kotak Dependent.
4. Pilih variabel biasa (Minat belajar dan Motivasi belajar) dan pindahkan ke kotak Independent(s).
5. Klik kotak menu Statistic, pilih Estimates, Descriptive dan Model fit klik Continue.
6. Klik menu Plots, kemudian klik Normal probability plot yang terletak pada kotak menu standardized residual plots. Selanjutnya klik continue.
7. Analisis akhir :

PAR TBN Correlations

| Control Variables | | | Motivasi_Belajar | Minat_Belajar |
|-------------------|------------------|-------------------------|------------------|---------------|
| Hasil_Belajar | Motivasi_Belajar | Correlation | 1.000 | .709 |
| | | Significance (2-tailed) | . | .000 |
| | | df | 0 | 33 |
| | Minat_Belajar | Correlation | .709 | 1.000 |
| | | Significance (2-tailed) | .000 | . |
| | | df | 33 | 0 |

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Significance |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 152.234 | 2 | 76.117 | 5.366 | .010 ^a |
| | Residual | 468.072 | 33 | 14.184 | | |

| | | | | |
|-------|---------|----|--|--|
| Total | 620.306 | 35 | | |
|-------|---------|----|--|--|

a. Predictors: (constant) Minat_Belajar, Motivasi_Belajar...

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Significance |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 60.312 | 7.202 | | 8.374 | .000 |
| | Motivasi_Belajar | .234 | .151 | .368 | 1.552 | .130 |
| | Minat_Belajar | .069 | .107 | .153 | .646 | .523 |

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Lampiran 18**Data Nilai Raport Hasil Belajar Matematika Siswa**

| No | Nama Siswa | Daftar Induk | Nilai Raport |
|----|------------|--------------|--------------|
| 1 | AP | 1533 | 81 |
| 2 | AK | 1531 | 80 |
| 3 | AFS | 1534 | 82 |
| 4 | AD | 1535 | 82 |
| 5 | AB | 1536 | 82 |
| 6 | ANH | 1537 | 84 |
| 7 | CFB | 1538 | 87 |
| 8 | DP | 1539 | 81 |
| 9 | FA | 1554 | 82 |
| 10 | FKS | 1553 | 84 |
| 11 | FH | 1540 | 78 |
| 12 | KFB | 1543 | 85 |
| 13 | KS | 1544 | 80 |
| 14 | KRD | 1542 | 80 |
| 15 | KS | 1545 | 80 |
| 16 | LAWS | 1546 | 83 |
| 17 | MRH | 1564 | 82 |
| 18 | MS | 1547 | 82 |
| 19 | MA | 1548 | 82 |
| 20 | NMH | 1550 | 97 |
| 21 | NK | 1498 | 96 |
| 22 | NW | 1549 | 88 |
| 23 | PL | 1519 | 85 |
| 24 | PJI | 1551 | 82 |
| 25 | PPD | 1552 | 81 |
| 26 | RDS | 1556 | 79 |
| 27 | RYH | 1555 | 88 |
| 28 | RA | 1563 | 80 |
| 29 | RHH | 1565 | 80 |
| 30 | SS | 1559 | 79 |
| 31 | ST | 1520 | 80 |

| | | | |
|----|------|------|----|
| 32 | SR | 1557 | 86 |
| 33 | SKWS | 1508 | 80 |
| 34 | WFM | 1517 | 80 |
| 35 | YH | 1562 | 85 |
| 36 | YA | 1561 | 80 |

Data nilai hasil belajar matematika diperoleh dari nilai raport siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : NURANISAH
Nim : 14 202 00059
Tempat tanggal lahir : Goti, 09 Juli 1996
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2
Alamat : Desa Goti, Kota Padangsidempuan
2. Orang tua
 - a. Nama ayah : HUSEIN
 - b. Namaibu : MASDINAR
 - c. Pekerjaan : Tani
 - d. Alamat : Desa Goti, Kota Padangsidempuan
3. Jenjang pendidikan
 - a. SD Negeri 200510 Goti Kota Padangsidempuan, tamat tahun 2008
 - b. MT. s. N 2 Padangsidempuan, tamat tahun 2011
 - c. SMA Negeri 1 Batang Angkola,tamat tahun 2014
 - d. Terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Padangsidempuan tahun 2014